

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2019**



**PKM PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN PROGRAM SEIRAMA
(SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK) DI SEKOLAH DASAR KOTA
BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT**

Tahun ke I dari Rencana 1 Tahun

Tim Pelaksana:

1. Dr. Cartonno, M.Pd, M.T NIDN 0407076801 (Ketua Tim Pengusul)
2. Nurul Fazriyah, S.Pd., M.Pd NIDN 0415048605 (Anggota Tim Pengusul)
3. Rolly Maulana A. S.T., M.T NIDN 0410118609 (Anggota Tim Pengusul)

UNIVERSITAS PASUNDAN

DESEMBER 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PKM PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN PROGRAM SEIRAMA (SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK) DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT

Peneliti/pelaksana
Nama Lengkap : Dr CARTONO S.Pd, M.Pd, M.T
Perguruan tinggi : Universitas Pasundan
NIDN : 0407076801
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Biologi
Nomor HP : 081322331506
Alamat Surel (Email) : cartono@unpas.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : NURUL FAZRIYAH S.Pd, M.Pd
NIDN : 0415048605
Perguruan Tinggi : Universitas Pasundan

Anggota (2)
Nama Lengkap : ROLLY MAULANA AWANGGA S.T, M.T
NIDN : 0410118609
Perguruan Tinggi : Politeknik Pos Indonesia

Institusi Mitra
Nama Institusi Mitra : SDN 164 Karangpawulang
Alamat : Jalan Karawitan No 81 Turangga
Penanggung Jawab : Drs. H. Ana Karyana, MM
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 40,500,000
Biaya Keseluruhan : Rp 40,500,000

Mengetahui

Bandung, 13 – 12 – 2019

Dekan FKIP Universitas Pasundan

Ketua,



Ustaharudin
(Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd)
NIP/NIK 196210171988031001



(Dr. CARTONO, S.Pd, M. Pd, M.T)
NIP/NIK. 151 103 01

Menyetujui,

Ketua LPM Universitas Pasundan



Dedy Sutrisno
(Dr. Asep Dedy Sutrisno, Ir. MP)
NIP/NIK 15110054

RINGKASAN

Program Kemitraan Masyarakat SEIRAMA (Sekolah Digital Ramah Anak) ini bertujuan untuk mengadakan pembinaan perwujudan sekolah digital yang ramah anak, dapat diakses guru, murid dan orang tua di Kota Bandung Jawa Barat yaitu di Kecamatan Lengkong tepatnya di SDN 164 Karangpamulang. Maksud pembinaan ini merupakan salah satu perwujudan visi kota Bandung sebagai *smart city* yang *savage* teknologi pada sekolah umum yaitu sekolah negeri. Harapannya ke depan program SEIRAMA ini merupakan program sekolah yang dapat dijadikan contoh dalam menerapkan konsep sekolah digital pada sekolah umum dengan internet yang ramah anak. Sehingga orang tua tidak khawatir terhadap dampak negatifnya, namun merasakan manfaatnya sebagai alat pendukung belajar.

Target khusus yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan guru SD dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan android dan internet, pengoptimalan sekolah sebagai wahana mengembangkan salah satu literasi yaitu literasi digital dan mendukung program kota Bandung yaitu *Bandung Smart City*.

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan pada tahap persiapan melalui survei ke sekolah mitra untuk mengetahui masalah yang dihadapi para guru tentang penggunaan android untuk pendidikan terutama di sekolah dasar, tahap koordinasi dengan mitra dan kepala sekolah di wilayah kerja mitra, perwakilan guru untuk memilih aspek permasalahan yang prioritas untuk mendapat pemecahannya terkait dengan masalah sekolah dalam memberikan akses informasi baik berupa hasil belajar, proses pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *M-Learning*, serta wawancara kepada murid di SDN 164 Karangpawulang untuk mengkonfirmasi apa-apa yang telah dilakukan guru dalam mengeksplorasi pembelajaran, tahap pelaksanaan dengan cara melakukan pelatihan guru berkaitan bagaimana merencanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan website, android dan komputer berbasis *M-learning* dan melatih operator sekolah untuk mengembangkan website sekolah dengan sasaran guru, siswa, orang tua dan operator sekolah. Bentuk partisipasi mitra yang disepakati dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah mengkoordinir guru-guru mitra, operator sekolah, mempersiapkan tempat serta memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan sosialisasi, workshop/pelatihan berlangsung. Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan *post test* mengenai kegiatan pelatihan tersebut.

Kata kunci: Sekolah Digital, Sekolah Ramah Anak, Literasi Digital, *m-learning*

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT. Rasa syukur yang tidak henti-hentinya dipanjatkan kehadirat-Nya atas semua karunia yang telah dianugerahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir yang berjudul **PKM PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN PROGRAM SEIRAMA (SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK) DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT**.

Tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri di dunia. Begitu pula dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak dan tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta motivasi orang-orang di sekitar penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan segala ketulusan hati dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ketua lembaga Penelitian dan pengabdian Universitas Pasundan yang telah memberikan dukungan, saran dan motivasi dalam melaksanakan pengabdian dan penyusunan laporan kemajuan ini.
2. Dekan FKIP Universitas Pasundan beserta staf jajarannya yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis selama merampungkan pengabdian ini.
3. Kepala Sekolah SDN 164 Karangpawulang yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan pengabdian serta membantu dalam kelancaran pengabdian dengan memberikan data-data yang berkaitan dengan pengabdian yang penulis lakukan.
4. Pihak-pihak yang telah membantu dalam merampungkan pengabdian dan laporan akhir ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga laporan akhir ini dapat diselesaikan dengan khusyu dan keikhlasan. Penulis panjatkan doa kepada Allah SWT, semoga amal shaleh yang telah mereka berikan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Bandung, 15 Desember 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
Bab 1 Pendahuluan	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra	4
C. Persoalan Prioritas.....	5
Bab 2 Solusi Dan Target Luaran	6
Bab 3 Metode Kegiatan	9
Bab 4 Kelayakan Perguruan Tinggi	14
A. Kinerja LPM	14
B. Jenis Kepakaran Dalam Menyelesaikan Persoalan Dan Kebutuhan Mitra.....	16
Bab 5 Hasil Dan Luaran Yang Dicapai	17
Bab 6 Rencana Tindak Lanjut	25
Bab 7 Kesimpulan Dan Saran	26
Daftar Pustaka	28
Lampiran	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Target dan Luaran yang Diharapkan	7
Tabel 2.2 Target Luaran Capaian Luaran	8
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	13
Tabel 4.2. Jenis Kepakaran Pelaksana Kegiatan	15
Tabel 5.1 Capaian Pengetahuan setelah Pendampingan	23
Tabel 5.2 Luaran yang telah Dicapai	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi pembelajaran di kelas menggunakan android	3
Gambar 1.2 SDN 164 Karangpawulang.....	4
Gambar 3.1 Metode Pelaksanaan PKM	9
Gambar 5.1 Workshop Literasi Digital.....	17
Gambar 5.2 Workshop Pembuatan Konten Web	18
Gambar 5.3 Workshop Pembelajaran berbasis mobile learning	19
Gambar 5.4 Pendampingan Pembuatan Website di Sekolah Mitra	21
Gambar 5.5 Pendampingan Pembelajaran berbasis mobile learning	22
Gambar 5.6 Guru mensimulasikan pembelajaran mobile learning	22
Gambar 5.7 Siswa menggunakan aplikasi Quizizz saat belajar di kelas	23

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1	Indikator Capaian	30
Lampiran 2	Berita Acara Serah Terima	35
Lampiran 3	Lampiran Berita Acara Serah Terima.....	41
Lampiran 4	Luaran Wajib	
	a. Publikasi Jurnal Nasional Terindeks SINTA	46
	b. Publikasi Media Massa Koran Pikiran Rakyat	52
	c. Video Kegiatan Pengabdian di Youtube	53
Lampiran 5	Tambahan	54
	Publish di Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Esa Unggul	
Lampiran 6	Gambaran Lokasi Mitra	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Guru abad 21 dituntut memiliki berbagai kemampuan untuk mencetak murid yang mumpuni dalam berbagai hal. Tantangan yang dihadapi guru khususnya sekolah dasar tidaklah mudah karena pemrosesan informasi yang begitu cepat, teknologi yang berkembang pesat memberi pekerjaan rumah sendiri. Guru sekolah dasar pada saat ini menghadapi generasi Z, yaitu generasi yang lahir dan pada tahun 2000-an [1].

Kemampuan pembelajar abad 21 menurut Trilling [2] salah satunya adalah kemampuan literasi dalam teknologi dan berkomunikasi. Tuntutan tersebut dijawab dengan berkembangnya berbagai kegiatan pembelajaran yang bersentuhan dengan teknologi. Diharapkan anak didik sering berinteraksi dengan teknologi dan tidak mengalami gagap teknologi, sehingga nantinya anak didik mampu mencipta, merancang dan berinovasi dengan teknologi. Sehingga untuk menciptakan kondisi tersebut dibutuhkan suasana yang melibatkan sentuhan digital oleh guru di dalam kelas.

Dampak dari hal tersebut maka guru di sekolah hendaknya memiliki kompetensi tanggap terhadap teknologi digital baik yang baru maupun yang terbarukan. Sejalan menurut pendapat Tilaar [3] bahwa masyarakat abad 21 memiliki 3 karakteristik yaitu (1) masyarakat teknologi, 2) masyarakat terbuka, dan 3) masyarakat madani. Masyarakat teknologi yang dimaksudkan adalah masyarakat yang dapat memanfaatkan teknologi sebagai basis interaksi kehidupan, termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Kota Bandung merupakan pusat pemerintahan Ibukota Provinsi Jawa Barat yang terletak di 107 0 Bujur Timur dan 6 0 55' Lintang Selatan. Lokasi Kotamadya Bandung cukup strategis, dilihat dari segi komunikasi, perekonomian maupun keamanan [4]. Hal tersebut disebabkan oleh :

1. Kota Bandung terletak pada pertemuan poros jalan raya :
 - Barat Timur yang memudahkan hubungan dengan Ibukota Negara.
 - Utara Selatan yang memudahkan lalu lintas ke daerah perkebunan (Subang dan Pangalengan).

2. Letak yang tidak terisolasi serta dengan komunikasi yang baik akan memudahkan aparat keamanan untuk bergerak ke setiap penjuru.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kota Bandung merupakan daerah kawasan strategis nasional (DKSN). Hubungannya dengan generasi Z adalah padatnya kota Bandung dan memiliki potensi sumber daya manusia khususnya kalangan anak sekolah yaitu anak SD [5]. Di Provinsi Jawa Barat kota Bandung memiliki jumlah SD terbanyak dibandingkan dengan daerah lainnya yaitu berjumlah 466 sekolah SD [6] baik negeri maupun swasta dengan beraneka ragam mutu dan penyebarannya.

Berdasarkan hal tersebut maka menjadi pemikiran bersama bahwa kondisi riil di sekolah dasar saat ini adalah perlunya pembinaan bagi sekolah-sekolah yang ada untuk mempersiapkan generasi Z sehingga dapat memiliki literasi digital yang membekali mereka saat menghadapi abad 21 [7]. Namun yang perlu disikapi adalah ada juga bahaya yang mengintai dari penggunaan internet jika tidak diawasi dengan baik. Maka perlunya pemahaman bahwa penggunaan internet sehat perlu juga diupayakan agar kebermanfaatan teknologi informasi terasa bagi generasi, bukan hanya dampak negative atau korban teknologi. Tetapi, anak sekolah juga bisa menjadi berkembang dan kompeten dengan memanfaatkannya. Mengingat kota Bandung memiliki visi sebagai *smart city*, peningkatan dan percepatan teknologi di segala bidang. Maka bidang pendidikan yaitu sekolah juga harus berkontribusi dalam berbenah diri menyongsong niatan tersebut.

Mempertimbangkan beberapa hal sebelumnya, maka masalah yang saat ini muncul adalah :

- a. Kompetensi guru lemah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital
Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru di sekolah dasar, maka diperoleh informasi bahwa guru masih belum menguasai berbagai pembelajaran yang melibatkan internet salah satunya *m-learning*. Padahal banyak sekali aplikasi gratis yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran. Bahkan bagi sekolah yang memiliki komputer di sekolahnya menyampaikan bahwa jarang digunakan atau dimanfaatkan.

- b. Kompetensi sekolah belum semua mampu dalam menyediakan sarana yang menunjang pembelajaran digital.
Koordinasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, bahwa dana operasional belum membidik pengembangan teknologi sekolahnya. Baik berupa penyediaan server web, operator admin dan jaringan internet. Hal ini sangat disayangkan bahwa hal tersebut selayaknya dapat diupayakan secara bertahap oleh sekolah.
- c. Dampak negatif penggunaan internet yang tidak dipahami orang tua
Penggunaan internet pasti memiliki efek yang negative jika guru dan orang tua tidak mengontrol dan mengawasi penggunaannya. Kadang kala orang tua cenderung acuh bahwa jika anaknya kecanduan game, pornografi, internet akan berdampak bagi masa depannya. Perlunya pemahaman bahwa internet sangat menolong dalam belajar, namun perlu adanya konsep internet sehat bagi guru di sekolah dan orang tua murid.
- d. Kemampuan siswa hanya sebatas menggunakan internet sebagai sumber belajar.
Observasi yang dilakukan oleh tim, saat siswa diminta menggunakan andoid hanya sebatas mencari bahan dan video saja. Peran teknologi hanya sebagai sumber belajar, belum dioptimalkan sebagai media, kelas virtual, media interaktif dan alat evaluasi pembelajaran (alat tes).



Gambar 1.1

Kondisi pembelajaran di kelas menggunakan android

1. Profil SDN 164 Karangpawulang

Setelah melakukan analisis kebutuhan, dan melakukan survei awal dipilihlah mitra SDN 164 Karangpawulang karena beberapa pertimbangan yaitu sekolah ini sudah melibatkan android dalam pembelajaran, jumlah rombel gemuk sehingga bisa maksimal kebermanfaatan program SEIRAMA.



Gambar 1.2

Sekolah SDN 164 Karangpawulang

Berikut adalah profil sekolah SDN 164 Karangpawulang.

Nama	: SDN 164 Karangpawulang
NPSN	: 20245036
Status	: Negeri
Akreditasi	: Peringkat A (Amat Baik)
Alamat	: Jl. Karawitan No. 81, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung Prov. Jawa Barat
Luas Bangunan	: 1.008 meter persegi
Fasilitas	: Ruang belajar (46 buah), perpustakaan, lab. Komputer, koperasi, ruang kesenian, ruang UKS, ruang tata usaha, ruang guru, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang pramuka/ OSIS, ruang konsultasi psikolog/BK, kantin,

aula, mushola, wc guru, wc peserta didik, gudang, pos satpam, taman, dan kolam.

Siswa laki-laki	: 651 siswa
Siswa perempuan	: 683 siswa
Rombongan Belajar	: 37 kelas
Ketenagaan	: 46 orang guru
Rasio siswa rombel	: 1: 36

Sekolah ini merupakan merger 6 sekolah sebelumnya, tak heran jika jumlah siswanya sangat banyak dengan total seluruh siswa **1334 orang**. Lokasinya sangat strategis dan termasuk sekolah yang sudah berdiri lama. Sekolah ini memperbolehkan siswa di kelas tinggi (kelas 4-6) untuk menggunakan handphone sebagai sumber belajar. Di kota Bandung, tidak banyak sekolah yang menggunakan kebijakan tersebut. Sehingga tim memutuskan bermitra dengan sekolah ini. Visi sekolah ini adalah “ **Terwujudnya sekolah yang membentuk siswa literat, kreatif, komunikatif, kritis dan berkarakter melalui pembelajaran inovatif pada tahun 2020**” Tim merasa visi sekolah ini sangat sesuai dengan program SEIRAMA yang mengusung pembelajaran inovatif yang ramah anak.

B. Permasalahan Mitra

Hasil survei tanggal di lapangan dan tanya jawab dengan guru dan kepala sekolah, adapun masalah yang dapat ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Guru-guru cenderung kurang mengembangkan model-model pembelajaran berbasis teknologi
2. Anak-anak masih sebatas menggunakan android untuk mencari sumber bahan belajar.
3. Operator sekolah kurang memahami bagaimana mengembangkan jaringan web sebagai sarana sekolah dalam pendidikan, promosi, komunikasi dan sebagainya.
4. Tidak ada pengembangan bahan ajar yang berbasis teknologi, hanya yang terbatas dalam pembelajaran sesuai buku teks.

1.3 Persoalan Prioritas

Berdasarkan permasalahan di atas dan kesepakatan dengan mitra, maka tim pengabdian menentukan persoalan prioritas mengenai masalah yang berada di SDN 164 Karangpawulang Kota Bandung, yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum menguasai dalam menerapkan model-model pembelajaran berbasis mobile learning.
2. Guru dan tendik belum menguasai pengembangan website untuk kepentingan sekolah.
3. Sekolah belum memiliki website yang bisa memfasilitasi informasi yang dapat digunakan berbagai pihak.

Permasalahan di atas menunjukkan pentingnya pelaksanaan program Sekolah Digital Ramah Anak Kota Bandung. Oleh karena itu, untuk menunjang terlaksananya program seirama tersebut, sekolah membutuhkan adanya pendampingan dari tim pengabdian secara intensif.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan prioritas yang telah ditentukan tim bersama mitra, berikut ini solusi untuk menjawab permasalahan mitra :

Tabel 2.1 Target dan Luaran yang Diharapkan

No.	Persoalan/ Masalah	Target	Luaran Kegiatan
1.	Guru-guru cenderung kurang mengembangkan model-model pembelajaran berbasis teknologi	Terbentuknya kemitraan dalam mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis digital	Pelatihan mengenai pembelajaran berbasis teknologi dan bagaimana merancang pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan ini menjadi dasar pendampingan pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>m-learning</i> di kelas. Guru nanti akan merancang secara kolaboratif dan melaksanakan dengan pendampingan dari tim.
2.	Operator sekolah kurang memahami bagaimana mengembangkan jaringan web sebagai sarana sekolah dalam pendidikan, promosi, komunikasi dan sebagainya.	Tercipta sekolah berbasis digital dengan fitur yang lengkap dan terinterasi dengan lingkungan sekolah, guru, siswa.	Pembuatan web sebagai syarat sekolah digital yang akan terintegrasi dengan semua pihak baik itu guru, sekolah, siswa dan orang tua siswa.

3.	Anak-anak masih sebatas menggunakan android untuk mencari sumber bahan belajar serta adanya dampak negatif internet bagi siswa SD	Terbentuk kebiasaan baik, bijak menggunakan android, internet dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran	Sosialisasi Internet sehat ramah anak
4.	Tidak ada pengembangan bahan ajar yang berbasis teknologi, hanya yang terbatas dalam pembelajaran sesuai	Adanya buku panduan pembelajaran berbasis digital di sekolah baik bagi siswa , guru.	Pembuatan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Rencana Target Capaian Luaran

Tabel 2.2 Target Luaran Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding Nasional	<i>Published</i>
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT	Media massa cetak <i>publish</i>
3	Dokumentasi Pelaksanaan	Video Kegiatan
4	Peningkatan pemberdayaan Mitra	Keterampilan meningkat
Luaran Tambahan		
1	Prosiding dalam pertemuan ilmiah nasional	<i>Published/terlaksana</i>

BAB III

METODE KEGIATAN

A. Sasaran

Sasaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah guru kelas tinggi di SDN 164 Karangpawulang kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat berjumlah 30 orang

B. Metode

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahapan tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Metode Pelaksanaan PKM

1. Tahapan Observasi

Kegiatan awal merupakan melakukan observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 10-20 Agustus dengan Ibu Bayu Aksari, S.Pd Guru Kelas 5 dan Kepala Sekolah Drs. Ana S. M.M, pimpinan SDN 164 Karangpawulang. Setelah melakukan koordinasi, mereka menyatakan bersedia kerjasama dalam kegiatan Pengabdian

Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2019. Pihak sekolah menyatakan sangat membutuhkan program ini karena sangat membantu guru dan mengembangkan sekolah. Tim mengambil data untuk dijadikan acuan program yang dibutuhkan dan berbagai hal yang akan menjadi pertimbangan dalam rancangan program SEIRAMA.

2. Tahapan Koordinasi

Koordinasi dengan mitra dan perwakilan guru untuk memilih aspek permasalahan yang prioritas untuk mendapat pemecahannya dengan memilih urgensi dan kelayakan. Diskusi terbuka dilakukan sehingga pemahaman dan masukan terhadap program bisa secara matang dan saling mengisi sehingga rancangan program SEIRAMA dapat lebih baik lagi.

3. Tahapan Kajian Pustaka

Tim mengadakan kajian secara teori dan praktis tentang *digital learning*, *m-learning*, konsep sekolah digital, internet ramah anak dan pengelolaan website sekolah. Kajian ini merujuk dari jurnal penelitian, terapan model serta buku teori yang membantu tim untuk menyempurnakan program SEIRAMA. Hal ini dilakukan agar pembinaan yang Tim lakukan sesuai kajian dan kebutuhan di lapangan.

4. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan PKM SEIRAMA ini adalah penciptaan sekolah berbasis digital yang ramah anak, mengembangkan literasi digital siswa dan guru, dapat diakses oleh lingkungan sekolah baik guru, siswa dan masyarakat terutama orang tua siswa.

2. Menentukan Maksud Kegiatan

Maksud kegiatan PKM ini adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan literasi digital baik guru dan siswa.
- b. Meningkatkan kompetensi sekolah dalam mewujudkan *Bandung smart city*.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan guru dalam menerapkan internet sehat dan ramah anak.

- d. Meningkatkan pengetahuan guru dalam menyiapkan generasi milenial dalam menyongsong abad 21 ke dalam bentuk pembelajaran *m-learning*.

5. Tahap Pelaksanaan

a. Pelatihan/ *Workshop*

Kegiatan pelatihan ini akan diberikan kepada guru kelas tinggi yang memang kelasnya memperbolehkan menggunakan android di kelas sejumlah 30 orang. Pelatihan akan dilakukan 2 hari dan mengundang 2 narasumber. Hari pertama narasumber yang ahli dalam bidang pembelajaran dan IT akan menjelaskan tentang pembelajaran abad 21 dan *m-learning*. Sedangkan narasumber ahli IT akan memaparkan teknis integrated jaringan kelas, orang tua, guru dengan website yang telah matang untuk dipergunakan di sekolah SDN 164 Karangpawulang. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah: demonstrasi, bermain peran, praktek, ceramah, diskusi, belajar penemuan, presentasi dan tanya jawab. Guru akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan bersama mencoba berbagai aplikasi dan bekerja bersama belajar merancang pembelajaran berbasis *android/ m-learning*.

Teknis hari kedua hasil pekerjaan hari pertama dipraktikkan di depan peserta lain. Peserta lain saling memberi masukan tentang rancangan pembelajaran kelompok lain. Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini sifatnya adalah tidak hanya pasif menerima, tetapi juga aktif melakukan. Maka pelatihan ini kolaboratif, saling mengisi antara peserta dan narasumber.

b. Pendampingan

Implementasi dari program SEIRAMA ini dilaksanakan di SDN 164 Karangpawulang. Pada proses penyusunan, guru akan mendapat pendampingan secara maksimal dari tim pelaksana pengabdian.

c. Pelaksanaan Praktik

Pelaksanaan praktik PKM pelatihan dilaksanakan di SDN 164 Karangpawulang di kelas tinggi yang berjumlah 15 kelas. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru akan diamati oleh tim pelaksana pengabdian. Pelaksanaan pendampingan PKM pembelajaran berbasis *m-learning* dilaksanakan selama 3 bulan.

6. Metode Kegiatan

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian PKM adalah mengadakan sosialisasi, workshop, simulasi, ceramah, diskusi dan tanya jawab, bimbingan teknik dan mengimplementasikan program SEIRAMA pada tatanan pembelajaran maupun pada lingkungan sekolah secara luas.

7. Evaluasi

Evaluasi sangat urgen dilakukan sebagai umpan balik seluruh rangkaian proses kegiatan pengabdian ini. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan kuisioner kepada masing-masing guru untuk mendapatkan umpan balik, sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan berkelanjutan nantinya. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan apabila ditemui kekurangan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam penerapan pembelajaran berbasis digital, konsep sekolah digital yang ramah anak setelah pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara meliputi :

1. Kuisioner, dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari peserta pelatihan mengenai kegiatan ini, sehingga dapat diketahui apakah tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai atau belum.
2. Praktek, guru mempraktikan pembelajaran berbasis m-learning di kelas, menggunakan website terpadu bagi kegiatan pembelajaran maupun yang berhubungan dengan kebutuhan pendidikan.

8. Penulisan Laporan dan Luaran Kegiatan

Hasil evaluasi dari pelaksanaan lalu dibuat laporan serta luaran kegiatan sesuai sasaran wajib dan tambahan. Laporan disusun sesuai dengan panduan pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dirjen Ristekdikti edisi XII.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Studi Pustaka, dan survei ke lapangan untuk analisa dan pengumpulan data		1-28										
2	Perancangan bahan website, uji coba sistem.			1-30	1-30								
3	Pembuatan bahan Workshop, Buku panduan.				1-30	1-31							
4	Workshop Program SEIRAMA						28-29						
5	Pendampingan SEIRAMA						1-30	1-31					
6	Sosialisasi penggunaan sistem ke Orang Tua								27				
7	Pembuatan Luaran Cetak						1-30	1-31					
8	Upload perkembangan						1-30	1-31					
9	Pembuatan luaran Video								1-31				
10	Pembuatan Laporan								1-31				
11	Monev Internal									1-15			
12	Evaluasi										16-31		
13	Pembuatan Pelaporan kegiatan Final											1-30	
14	Monev eksternal												1-15

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kinerja LPM

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) didirikan pada tahun 1989, berdasarkan surat keputusan Yayasan Pendidikan Tinggi (Dikti) Pasundan No. 680/SK/YDP/VI/1989 di Bandung. Pembentukan LPM UNPAS didasari oleh keinginan untuk lebih mengintensifkan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan dharma ketiga dari Tridharma Perguruan Tinggi. LPM Unpas dalam menjalankan programnya di bantu oleh tiga unit kegiatan yaitu : unit kerjasama, Unit Bisnis dan unit Pusat Kewirausahaan / Inkubator bisnis dan Teknologi. Bentuk kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat yang terdapat di LPM UNPAS memiliki 5 bentuk program :

1. Pendidikan, pelatihan dan pengajaran kepada masyarakat/ Dunia Usaha
2. Pelayanan kepada masyarakat/Dunia Usaha
3. Kuliah kerja nyata (KKN)
4. Pembinaan dan pengembangan daerah
5. Penerapan hasil penelitian

Sejak berdirinya LPM UNPAS pada tahun 1989, secara bertahap tumbuh kembang jaringan kerja di berbagai bidang dan berbagai pihak. Jaringan kerjasama yang terbangun dengan berbagai pihak diantaranya dengan instansi pemerintah, swasta, BUMN dan masyarakat luas lainnya. Pengalaman LPM UNPAS dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dalam satu tahun terakhir, diantaranya sebagai berikut :

1. Workshop Strategi Penyusunan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Tahun 2012. (Kerjasama Dit. Litabmas dengan LPM Unpas).
2. Pembinaan Daerah tertinggal (sebagai daerah Binaan) melalui penanaman pohon oleh Civitas Akademik di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Thn 2012
3. Pemberantasan Buta Huruf di Kabupaten Bandung Barat. Tahun 2012 (Kerjasama LPM Unpas dengan BAPEDA JABAR).

4. Bantuan Pelaksanaan Penguatan Kelembagaan PT dalam Transfer Teknologi kepada UMKM di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. 2012
5. Konsultasi Pengembangan Usaha UKM di Kota Bandung 2012 (kerjasama dengan Dinas Koperasi & UKM Kota Bandung)
6. IbM Industri Konveksi Suci Kota Bandung (2012)
7. IbM Kelompok Remaja Putri Panti Asuhan Muhammadiyah Sumur Bandung Kota Bandung Untuk Menjadi Usaha Mandiri (2012)
8. IbM Anak Jalanan Kota Bandung (2012)
9. IbIKK Software Development and Training Center (2012)
10. IbPE Kerajinan Mendong Kota Tasik Tahun ke-2 (2012)
11. Dan lain – lain

4.2 Jenis Kepakaran Pelaksana Kegiatan

Berdasarkan uraian tentang metode solutif yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, dapat dijelaskan bahwa Universitas Pasundan memiliki sumber daya yang memiliki kompeten baik untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga rencana program ini akan berhasil. Berikut indikator kelayakan SDM yang ada yang nanti akan dilibatkan pada kegiatan ini.

Tabel 4.2. Jenis Kepakaran Pelaksana Kegiatan

Persoalan	Nama	Jenis Kepakaran
<p>Masalah : Anak-anak masih sebatas menggunakan android untuk mencari sumber bahan belajar serta adanya dampak negatif internet bagi siswa SD</p> <p>Penanganan /Metode :</p>	<p>Dr. Carton, M.Pd., M.T.</p>	<p>Kompetensi /Pakar : Pedagogik, literasi digital</p> <p>Aktivitas Lain : Yang bersangkutan dosen pengampu mata kuliah pedagogik. Pengalaman dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam pembelajaran.</p>

<p>Kurangnya pemahaman guru dalam pentingnya literasi digital dan pemanfaatan internet yang tepat di kelas.</p>		
<p>Masalah Guru-guru cenderung kurang mengembangkan model-model pembelajaran berbasis teknologi</p> <p>Penanganan /Metode : Mengadakan <i>workshop</i> dan pendampingan pembelajaran yang menggunakan android</p>	<p>Nurul Fazriyah, S.Pd., M.Pd</p>	<p>Kompetensi /Pakar : Pendidik profesional dalam bidang model model pembelajaran</p> <p>Aktivitas Lain : Yang bersangkutan memiliki pengalaman dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat</p>
<p>Masalah Operator sekolah kurang memahami bagaimana mengembangkan jaringan web sebagai sarana sekolah dalam pendidikan, promosi, komunikasi dan sebagainya.</p> <p>Penanganan /Metode : Mengadakan <i>workshop</i> dan pendampingan pembuatan konten situs website</p>	<p>Rolly Maulana Awangga, S.T., M.T</p>	<p>Kompetensi /Pakar : Pendidik profesional dalam bidang teknologi informatika terutama web</p> <p>Aktivitas Lain : Yang bersangkutan memiliki pengalaman dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat</p>

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan tim PKM pada SDN 164 Karangpawulang Kecamatan Lengkung Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. *Workshop* Literasi Digital bagi Anak Sekolah Dasar Kecamatan Lengkung Kota Bandung

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan peserta kegiatan dalam memahami bahwa pentingnya literasi digital saat ini bagi guru SDN 164 Karangpawulang. Materi yang disampaikan dalam *workshop* meliputi konsep literasi digital berbasis kurikulum 2013. Manfaat kegiatan *workshop* ini adalah peserta dapat mengetahui bahwa internet saat ini merupakan hal yang sangat bermanfaat sehingga seharusnya bisa memicu motivasi belajar siswa bukan sebaliknya.

Pada saat pemaparan materi, peserta kegiatan sangat antusias untuk menyimak apa yang disampaikan narasumber serta banyak diantaranya yang aktif untuk bertanya. Saat kegiatan presentasi kelompok, masing masing kelompok memberikan argument masing masing mengapa saat ini literasi digital diperlukan.



Gambar 5.1 *Workshop* Literasi Digital

Berdasarkan hasil *workshop* tersebut diperoleh data pre tes sebesar 40% dan setelah diberikan *workshop* menjadi 78% dan adanya peningkatan pengetahuan peserta

workshop sebesar 38%. Dengan demikian, *workshop* ini dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan untuk memahami literasi digital.

2. *Workshop* Pembuatan Konten Web bagi guru SDN 164 Karangpawulang Sekolah Dasar Kecamatan Lengkong Kota Bandung

Kegiatan *workshop* ini implementasi penggunaan *website* sekolah. Contoh yang diterapkan dalam *workshop* ini adalah *website* yang sudah dibuat oleh tim pengabdian yang dapat digunakan oleh pihak sekolah baik tendik maupun guru. *Website* yang dibuat tim pengabdian sudah bisa digunakan guru dan siswa dengan mudah. Pelaksanaan untuk pelatihan dengan melatih guru, operator sekolah dalam mengisi konten *website* sehingga *website* sekolah dapat diisi selain oleh operator.

Pada pelaksanaan *workshop*, peserta kegiatan terlihat bersemangat dalam mengikuti aktivitas yang diberikan dan mengikuti seluruh rangkaian praktik latihan. Kegiatan praktik ini membuat peserta antusias dan banyak bertanya didalam membuat konten serta cara mempraktikan pembelajaran kepada siswanya. Namun karena waktunya terbatas maka peserta meminta tambahan waktu latihan saat pembinaan.

Berdasarkan hasil *workshop* tersebut diperoleh data pre tes sebesar 30% dan setelah diberikan pelatihan *website* pemasaran menjadi 70% dan adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebesar 40%. Dengan demikian, *workshop* ini menimbulkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta kegiatan.



Gambar 5.2 *Workshop* Pembuatan Konten Web

Hambatan yang ditemukan dalam kegiatan *workshop* adalah ada sebagian guru yang masih kesulitan membuat konten ke dalam website dan cara menerapkannya pada pembelajaran, terutama adanya guru yang sudah lebih dari 60% sehingga kesulitan dalam mengoperasikan komputer. Oleh karena itu, solusi yang diberikan tim pengabdian dengan diberikannya bimbingan, arahan masukan, dan pendampingan untuk memudahkan guru di dalam mengaplikasikannya pada pembelajaran.

3. *Workshop* Pembelajaran berbasis *mobile learning* bagi Guru SDN 164 Karangpawulang Kecamatan Lengkung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

Workshop ini meliputi pelatihan menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru di kelas. Aplikasi gratis yang dapat digunakan guru sebenarnya dapat digunakan untuk menstimulus siswa sehingga pembelajaran berlangsung interaktif.

Setelah pemaparan materi selesai, dilakukannya praktik menggunakan aplikasi Kahoot dibimbing oleh tim pengabdian. Peserta kegiatan dilatih dalam bermain game pembelajaran. Berikut gambar kegiatan *workshop* pembelajaran berbasis *mobile learning*.



Gambar 5.3 *Workshop* Pembelajaran berbasis *mobile learning*

Dalam kegiatan ini guru sangat antusias untuk mencoba game pembelajaran di dalam kegiatan praktiknya. Selain itu, karena waktu yang sangat terbatas, peserta kegiatan diberikan tugas mandiri di rumah membuat akun beberapa aplikasi pembelajaran.

Target peserta *workshop* yang terdiri dari guru kelas IV, V dan VI di SDN 164 Karangpawulang tercapai yaitu 25 peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Artinya, kegiatan pengabdian dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil. Hasil evaluasi *output* dari *pre test* pemahaman mengenai pembelajaran mobile learning sebesar 25%, sedangkan setelah diberikannya pemaparan, *post tesnya* menjadi 80%. Artinya ada peningkatan pemahaman sebesar 55%.

Setelah kegiatan workshop ini, tim melakukan beberapa pendampingan yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan workshop berupa pembuatan konten website, penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile learning dan implementasi pembelajarannya di kelas sekolah mitra.

4. Pendampingan Pembuatan Konten Website Bagi Guru Sekolah Dasar

Kegiatan pendampingan pembuatan konten website bagi guru di sekolah mitra dilakukan agar hasil workshop sebelumnya dapat diimplementasikan langsung sehingga manfaat program bisa segera diperoleh. Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh 25 peserta dan mitra membuat konten baik berita, informasi apapun yang bisa di posting di website sekolah. Kegiatan pendampingan ini juga bermaksud saling kolaborasi tim dan mitra untuk penyempurnaan sistem website yang telah dibuat dan jika mitra mengalami kendala dalam pemanfaatan tim pengabdian juga membuatkan email sekolah yang bisa dimanfaatkan semua pihak di sekolah mitra. Sehingga pihak sekolah memiliki email institusi yang bisa digunakan oleh sekolah baik siswa, guru dan tenaga kependidikan.

Peserta pendampingan yang hadir berjumlah 25 orang hadir dengan antusiasme yang tidak berkurang seperti saat workshop sebelumnya. Berdasarkan penilaian tim, dari 25 peserta, setelah dilakukan pendampingan, terdapat peningkatan keterampilan guru dalam memposting konten di website yaitu dari 15 menjadi 25 orang. Artinya, terdapat peningkatan keterampilan 100% dibandingkan saat workshop.



Gambar 5.4 Pendampingan Pembuatan Website di Sekolah Mitra

Tim juga memberikan motivasi bagi guru yang mampu memposting konten setelah pendampingan maka akan diberi penghargaan oleh tim selama satu bulan pendampingan ke pendampingan berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta termotivasi belajar mengisi konten di luar pertemuan dan berlomba membuat konten terbaik di website sekolah. Penilaian dilakukan selama program berlangsung dan akan diumumkan saat akhir pendampingan.

5. Pendampingan Penggunaan Aplikasi *Mobile Learning*

Pendampingan selanjutnya adalah implementasi penggunaan beberapa aplikasi yang berguna untuk guru dan siswa yang menunjang pembelajaran. Pendampingan ini dilakukan dengan cara simulasi yang dilakukan guru dengan bersama-sama. Simulasi yang dilakukan oleh 30 peserta, peserta ada yang sebagai siswa dan observer yang akan menilai pembelajaran.

Pendampingan ini juga guru berlatih untuk membuat konten di Kahoot dan Quizizz yang akan bisa digunakan oleh siswa. Guru secara berkelompok membuat soal di Quizizz dan Kahoot. Sebelumnya peserta membuat akun di masing masing aplikasi dan mempost konten di website aplikasi. Indikator keberhasilan masing-masing peserta adalah jika mampu membuat konten dan berhasil memposting. Setelah pendampingan berakhir, didapat 30 peserta mampu membuat konten di aplikasi dan memposting di website aplikasi Quizizz. Maka dapat dikatakan 100% peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam penggunaan aplikasi mobile learning.



Gambar 5.5 Pendampingan Pembelajaran berbasis mobile learning

Kegiatan pendampingan berlangsung secara serius dan semangat sambil sesekali bertanya kepada tim jika mengalami kesulitan saat mempelajari konten. Di akhir pendampingan peserta diminta simulasi sebagai guru mencoba aplikasi dan mempraktikkannya di kelas bersama guru yang lain.



Gambar 5.6 Guru mensimulasikan pembelajaran mobile learning

Berdasarkan hasil pendampingan pembelajaran mobile learning, masing-masing guru mempraktikkannya di kelas masing-masing dengan siswanya. Mereka melaporkan bahwa siswa SD sangat antusias dan bersemangat mencoba berbagai aplikasi mobile learning di kelasnya sebagai media pembelajaran.



Gambar 5.7 Siswa menggunakan aplikasi Quizizz saat belajar di kelas

Hasil dari pendampingan dan workshop memperoleh capaian di akhir program yaitu sebagai berikut :

Tabel Capaian Pengetahuan setelah Pendampingan

No	Pelatihan	Pretest	Postest	Peningkatan
1	Literasi Digital di Sekolah Dasar	40%	78%	38%
2	Pembuatan Konten Website bagi Guru SD	30%	100%	70%
3	Perancangan Pembelajaran berbasis mobile learning di sekolah dasar	25%	100%	75%

5.2 Luaran yang dicapai

Berdasarkan hasil pengabdian, diperoleh luaran yang dicapai sebagai berikut:

Tabel 5.1 Luaran yang telah Dicapai

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding Nasional	<i>Published</i>

2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT	Published di Koran Pikiran Rakyat
3	Dokumentasi Pelaksanaan	Video Kegiatan editing
4	Peningkatan pemberdayaan Mitra	Keterampilan meningkat
Luaran Tambahan		
1	Prosiding dalam pertemuan ilmiah nasional	<i>Published</i>

Berdasarkan luaran yang ditargetkan dengan yang sudah dicapai maka dapat dikatakan bahwa pengabdian sudah mencapai kemajuan 100%. Berikutnya membuat rencana tindak lanjut.

BAB 6

RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut setelah selesai program PKM, dilaksanakannya kegiatan tindak lanjut di sekolah mitra yaitu SDN 164 Karangpawulang yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan lanjutan penggunaan aplikasi pembelajaran yang lain yaitu Rumah Belajar, Class Dojo dan Edmodo.
2. Melakukan pengembangan website sekolah lebih lanjut agar website lebih sempurna baik tampilan maupun fungsinya.
3. Tim pengabdian akan melakukan pendampingan bagi sekolah dalam mempraktikkan pembelajaran berbasis mobile learning dan pengembangan konten website serta kemanfaatan web sekolah.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Workshop* Literasi Digital bagi Anak Sekolah Dasar Kecamatan Lengkong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dalam memahami konsep literasi digital bagi anak sekolah dasar Guru SDN 164 Karangpawulang Kecamatan Lengkong Kota Bandung.
2. *Workshop* Pembuatan Konten Web bagi guru SDN 164 Karangpawulang Sekolah Dasar Kecamatan Lengkong Kota Bandung menimbulkan peningkatan keterampilan dan mampu memperkaya konten web bagi Guru SDN 164 Karangpawulang Kecamatan Lengkong Kota Bandung.
3. *Workshop* Pembelajaran berbasis *mobile learning* bagi Guru SDN 164 Karangpawulang Kecamatan Lengkong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat peningkatan pemahaman dan mereka mampu dalam membuat pembelajaran berbasis *mobile learning*. Selain itu, adanya motivasi yang tinggi dari peserta kegiatan untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas.
4. Peningkatan kapasitas bagi sekolah sebagai perwujudan sekolah digital yang dapat diakses oleh masyarakat luas yaitu website sekolah serta perangkat internet mobile yang dapat diisi dan digunakan oleh para tenaga pendidik dan kependidikan sebagai penunjang sekolah digital yang kolaboratif oleh seluruh pihak sekolah.
5. Praktik pembelajaran berbasis *mobile learning* yang dilakukan kelas tinggi dapat membuat siswa bergairah dalam belajar serta guru merasakan manfaatnya yaitu mmepermudah dalam mengevaluasi siswa dan menambah sumber belajar bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan tanggapan dan pertanyaan peserta pengabdian, dalam hal ini peserta pelatihan maka saran yang dapat diberikan adalah agar guru dapat mengembangkan digital literasi, kreativitasnya dalam proses pembelajaran pada anak. Untuk selanjutnya guru meminta agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audience) yang lebih banyak atau luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Angka Partisipasi Sekolah (Aps) Penduduk Usia 7-18 Tahun Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur, 2009-2015*. Diakses dalam <https://www.bps.go.id/linktabelstatis/view/id/1613>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Sekolah kita*. Diakses dalam <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/pencarian/>
- Mckinskey. (2017). *Generation*. Diakses dalam <https://www.mckinsey.com/about-us/social-impact/generation>
- Pemerintah Jawa Barat. *Kota Bandung*. Diakses dalam <http://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1060>
- Trilling, Bernie dan Charles Fadel. (2009). *21st Century Skills. Learning For Life In Our Times*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Tilaar, H.A.R. (1998). *Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rieka.
- Yusuf, Eddy. (2016). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Generasi Z*. Diambil dari : [http://p2m.upj.ac.id/userfiles/files/widyakala%20vol%203%20pp%2044-48%20\(eddy_yusuf\).pdf](http://p2m.upj.ac.id/userfiles/files/widyakala%20vol%203%20pp%2044-48%20(eddy_yusuf).pdf)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Indikator Capaian Hasil

Lampiran 1

CAPAIAN KEGIATAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

Mitra Kegiatan	:	SDN 164 Karang Pawulang
Pendidikan Mitra	:	- S-3 0 orang - S-2 10 orang - S-1 45 orang
Persoalan Mitra: Teknologi, Manajemen, Sosial-ekonomi, Hukum, Keamanan, Lainnya (tuliskan yang sesuai)	:	Sosial Humaniora yaitu : e. Kompetensi guru lemah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital f. Kompetensi sekolah belum semua mampu dalam menyediakan sarana yang menunjang pembelajaran digital. g. Dampak negatif penggunaan internet yang tidak dipahami orang tua h. Kemampuan siswa hanya sebatas menggunakan internet sebagai sumber belajar.
Status Sosial Mitra: Pengusaha Mikro, Anggota Koperasi, Kelompok Tani/Nelayan, PKK/Karang Taruna, Lainnya (tuliskan yang sesuai)	:	Sekolah SDN 164 Karangpawulang
Lokasi		
Jarak PT ke Lokasi Mitra	:	7 km
Sarana transportasi: Angkutan umum, motor, jalan kaki (tuliskan yang sesuai)	:	Motor dan Mobil
Sarana Komunikasi: Telepon, Internet, Surat, Fax, Tidak ada sarana komunikasi (tuliskan yang sesuai)	:	Telepon, Internet. Telepon untuk berkomunikasi dengan mitra sedangkan internet untuk kegiatan persiapan, sosialisasi, workshop, pendampingan.
Identitas		
Tim PKM		
Jumlah dosen	:	3 orang
Jumlah mahasiswa	:	4 orang

Gelar akademik Tim	:	S-3 1 orang S-2 2 orang S-1 0 orang GB 0 orang
Gender	:	Laki-laki 2 orang Perempuan 1 orang
Aktivitas PKM		
Metode Pelaksanaan Kegiatan: Penyuluhan/Penyadaran, Pendampingan Pendidikan, Demplot, Rancang Bangun, Pelatihan Manajemen Usaha, Pelatihan Produksi, Pelatihan Administrasi, Pengobatan, Lainnya (tuliskan yang sesuai)	:	Workshop dan pendampingan meliputi pelatihan literasi digital anak SD, pelatihan pembuatan konten website, pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran, Pendampingan pembuatan konten website sekolah, pendampingan pembelajaran berbasis mobile learning, Simulasi pembelajaran berbasis mobile learning
Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan	:	8 bulan
Evaluasi Kegiatan		
Keberhasilan	:	berhasil
Indikator Keberhasilan		
Keberlanjutan Kegiatan di mitra	:	Berlanjut
Persoalan Masyarakat Mitra	:	Terselesaikan
Biaya Program		
DRPM	:	Rp 40,500,000,-
Sumber Lain	:	Rp 0,-
Likuiditas Dana Program		
a) Tahapan pencairan dana	:	Mendukung kegiatan
b) Jumlah dana	:	Diterima 100%*
Kontribusi Mitra		
Peran Serta Mitra dalam Kegiatan:	:	Aktif
Kontribusi Pendanaan	:	Tidak Menyediakan
Peranan Mitra	:	Objek Kegiatan
Keberlanjutan		
Alasan Kelanjutan Kegiatan Mitra	:	Keputusan bersama
Usul penyempurnaan program PKM		

Model Usulan Kegiatan	:	PKM pendampingan sekolah inovasi pembelajaran digital Kota Bandung
Anggaran Biaya	:	Rp 50.000.000,-
Lain-lain	:
Dokumentasi (Foto kegiatan dan Produk)		
Produk/kegiatan yang dinilai bermanfaat dari berbagai perspektif (Tuliskan)	:	Website Sekolah sebagai wahana kreasi guru dan tenaga kependidikan dalam menuangkan ide, gagasan, informasi kepada semua pihak sekolah. Pelatihan penggunaan aplikasi mobile learning
Potret permasalahan lain yang terekam	:	Pemeliharaan fasilitas teknologi informasi yang perlu diberi pembinaan di sekolah mitra
Luaran program PKM berupa		
- Artikel ilmiah pada Jurnal ber ISSN	:	Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis <i>Mobile Learning</i> Di Sekolah Dasar Kota Bandung. Jurnal ETHOS. Indexed by DOAJ , Crossref , Sinta (Science and Technology Index) . ISSN 1693-699X E-ISSN 2502-065X
- Prosiding dari seminar nasional;	:	Pkm Pelatihan Sekolah Digital Ramah Anak (Seirama) Di Sekolah Dasar Kota Bandung http://universitypress.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/10/Prosiding-Semnas-Abdimas-2019.pdf
- publikasi pada media massa cetak/elektronik ;	:	Koran Pikiran Rakyat Edisi 10 Agustus 2019 Kolom Pendidikan Halaman 10.
- Peningkatan daya saing	:	-
- peningkatan penerapan iptek	:	-
- perbaikan tata nilai masyarakat	:	-
- Metode atau sistem	:	-

- Produk (Barang atau Jasa)	Barang dan Jasa Barang berupa Modem MIFI HUAWEI B310, Speaker Bluetooth, Flashdisk USB 16 G Jasa berupa peningkatan pengetahuan literasi digital, pembuatan konten website, penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile learning.
- HKI	-
- Inovasi baru TTG	Website Sekolah
- Buku ber ISBN	-
- Publikasi Internasional	-
- video	Youtube : https://www.youtube.com/watch?v=wLe9e2ITkWA&t=44s

LAMPIRAN 2
Berita Acara Serah Terima

BERITA ACARA SERAH TERIMA
Nomor: 197/Unpas.R4.b/BA/XII/2019

Berdasarkan Surat Perjanjian Penugasan Nomor : 42/Unpas.R/G.1/V/2019, yang bertanda tangan di bawah ini:

I. Nama : Dr. Cartonno, M.Pd, M.T
NIDN : 0407076801
Jabatan : Ketua Pelaksana
Alamat : Universitas Pasundan Bandung

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama tim pelaksana Program Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “ PKM PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN PROGRAM SEIRAMA (SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK) DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT” yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

II. Nama : H. Ana Karyana, S.Pd, M.M.
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 164 Karang Pawulang
Alamat : Jalan Karawitan No 81 Turangga
yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Dengan telah selesainya pekerjaan Kegiatan Program Pengabdian kepada masyarakat, sepakat untuk melakukan serah terima hasil pelaksanaan kegiatan pekerjaan tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** telah melakukan program Pengabdian kepada masyarakat dan mengimplementasikan produk berupa : “PROGRAM SEIRAMA (SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK) “ yang diperoleh dari kegiatan Program Pengabdian kepada masyarakat dan berjalan atau berfungsi dengan baik.

Pasal 2

- (1) **PIHAK PERTAMA** menyerahkan kepada **PIHAK KEDUA** hasil KEGIATAN Program Pengabdian kepada masyarakat berupa “PROGRAM SEIRAMA (SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK) “, sebagaimana terinci dalam Lampiran;
- (2) **PIHAK KEDUA** menerima penyerahan sebagaimana tersebut pada ayat (1) dari **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 3

Berita Acara Serah Terima ini dibuat dengan sesungguhnya, bermeterai cukup, dan dalam rangkap 2 (dua) dimana satu berkas dipegang oleh **PIHAK PERTAMA** dan satu berkas lainnya dipegang oleh **PIHAK KEDUA** yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KEDUA,
Yang Menerima,



Drs. H. Ana Karyana, M.M
NIP : 196004011982041006

PIHAK PERTAMA,
Yang Menyerahkan,

Dr. Cartonno, M.Pd, M.T
NIDN : 0407076801

Mengetahui/Menyetujui
Kepala LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PASUNDAN



(Dr. Asep Dedi Sutrisno, Ir., M.P) †
NIDN: 15110054

BERITA ACARA SERAH TERIMA
Nomor: 197/Unpas.R4.b/BA/XII/2019

Berdasarkan Surat Perjanjian Penugasan Nomor : 42/Unpas.R/G.1/V/2019, yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. Nama : Dr. Cartonno, M.Pd, M.T
NIDN : 0407076801
Jabatan : Ketua Pelaksana.
Alamat : Universitas Pasundan Bandung

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama tim pelaksana Program Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “ PKM PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN PROGRAM SEIRAMA (SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK) DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT” yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

- II. Nama : H. Ana Karyana,S.Pd, M.M.
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 164 Karang Pawulang
Alamat : Jalan Karawitan No 81 Turangga
yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Dengan telah selesainya pekerjaan Kegiatan Program Pengabdian kepada masyarakat, sepakat untuk melakukan serah terima hasil pelaksanaan kegiatan pekerjaan tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** telah melakukan program Pengabdian kepada masyarakat dan mengimplementasikan produk berupa : “PROGRAM SEIRAMA (SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK) “ yang diperoleh dari kegiatan Program Pengabdian kepada masyarakat dan berjalan atau berfungsi dengan baik.

Pasal 2

- (1) **PIHAK PERTAMA** menyerahkan kepada **PIHAK KEDUA** hasil KEGIATAN Program Pengabdian kepada masyarakat berupa “PROGRAM SEIRAMA (SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK) “, sebagaimana terinci dalam Lampiran;
- (2) **PIHAK KEDUA** menerima penyerahan sebagaimana tersebut pada ayat (1) dari **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 3

Berita Acara Serah Terima ini dibuat dengan sesungguhnya, bermeterai cukup, dan dalam rangkap 2 (dua) dimana satu berkas dipegang oleh **PIHAK PERTAMA** dan satu berkas lainnya dipegang oleh **PIHAK KEDUA** yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KEDUA,
Yang Menerima,



Drs. H. Ana Karyana, M.M
NIP : 196004011982041006

PIHAK PERTAMA,
Yang Menyerahkan,



METERAI
TEMPEL
D9951AHF031809349
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dr. Cartonno, M.Pd, M.T
NIDN : 0407076801

Mengetahui/Menyetujui
Kepala LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PASUNDAN



(Dr. Asep Dedi Sutrisno, Ir., M.P) †
NIDN: 15110054

LAMPIRAN 3
LAMPIRAN BERITA ACARA SERAH TERIMA

Lampiran Berita Acara Serah Terima Barang

Nomor : 197/Unpas.R4.b/BA/XII/2019
 Tanggal : 6 Desember 2019
 Judul : PKM PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN PROGRAM SEIRAMA (SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK) DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT
 Ketua : Dr. Cartono, M.Pd, M.T
 Luaran Produk : Program SEIRAMA
 Alokasi Dana Kontrak : Rp. 40.500.000,-

Penempatan Barang Inventaris :

No	Produk					
	Nama Barang	Spesifikasi	Tahun Perolehan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Platform Website Sekolah www.sdn164karangpawulang.sch.id	Website Sekolah	2019	1	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
2	HUAWEI B310 Wifi Home Router Unlock	Modem Portabel	2019	1	Rp. 915.000	Rp. 915.000
3	Oontz Cambridge Angle 3	Pengeras Suara Bluetooth	2019	1	Rp. 393.000	Rp. 393.000
4	San Disk	Flash Disk USB 16 G	2019	2	Rp. 75.000	Rp. 150.000

PIHAK KEDUA,
Yang Menerima,



Drs. H. Ana Karyana, M.M
NIP : 196004011982041006

PIHAK PERTAMA,
Yang Menyerahkan,

Dr. Cartono, M.Pd, M.T
NIDN : 0407076801

Mengetahui/Menyetujui
Kepala LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PASUNDAN

(Dr. Asep Dedi Sutrisno, Ir., M.P)

NIDN: 1511005

Lampiran 3

Lampiran Berita Acara Serah Terima Barang

Nomor : 197/Unpas.R4.b/BA/XII/2019
 Tanggal : 6 Desember 2019
 Judul : PKM PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN PROGRAM SEIRAMA (SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK) DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT
 Ketua : Dr. Cartonno, M.Pd, M.T
 Luaran Produk : Program SEIRAMA
 Alokasi Dana Kontrak : Rp. 40.500.000,-

Penempatan Barang Inventaris :

No	Produk					
	Nama Barang	Spesifikasi	Tahun Perolehan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Platform Website Sekolah www.sdn164karangpawulang.sch.id	Website Sekolah	2019	1	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
2	HUAWEI B310 Wifi Home Router Unlock	Modem Portabel	2019	1	Rp. 915.000	Rp. 915.000
3	Oontz Cambridge Angle 3	Pengeras Suara Bluetooth	2019	1	Rp. 393.000	Rp. 393.000
4	San Disk	Flash Disk USB 16 G	2019	2	Rp. 75.000	Rp. 150.000

PIHAK KEDUA,
Yang Menerima,

Drs. H. Ana Karyana, M.M
NIP : 196004011982041006

PIHAK PERTAMA,
Yang Menyerahkan,



Dr. Cartonno, M.Pd, M.T
NIDN : 0407076801

Mengetahui/Menyetujui
Kepala LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PASUNDAN



(Dr. Asep Dedi Sutrisno, Ir., M.P)

NIDN: 1511005

LAMPIRAN 4

LUARAN WAJIB

- 1. PUBLIKASI JURNAL NASIONAL ETHOS BERAKREDITASI S5**
- 2. PUBLIKASI MEDIA MASSA DI KORAN PIKIRAN RAKYAT**
- 3. VIDEO KEGIATAN**

A. LUARAN WAJIB

B. Bukti Submission di Jurnal Ethos Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Bandung Januari 2020

C. Indexed by [DOAJ](#), [Crossref](#), [Sinta \(Science and Technology Index\)](#).
ISSN [1693-699X](#) | E-ISSN [2502-065X](#)

The screenshot shows the 'New Submissions' page on the ETHOS journal website. The page header includes the journal title 'ETHOS' and the subtitle 'JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT'. A navigation menu is visible at the top. The main content area displays a 'FILE SUMMARY' table with the following data:

ID	ORIGINAL FILE NAME	TYPE	FILE SIZE	DATE UPLOADED
19619	PELITIHAN PENGGUNAAN APLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS MOBILE LEARNING DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG.DOCX	Submission File	25KB	12-17

Below the table, there are buttons for 'Download Submission' and 'Cancel'. The page also includes contact information for the editorial office and a sidebar with navigation links and user options.

The screenshot shows the 'Active Submissions' page on the ETHOS journal website. The page header is identical to the previous screenshot. The main content area displays a table of active submissions:

ID	MANUSCRIPT SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
5420	12-17		Fazriyah	PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PENGGUNAAN...	Awaiting assignment

Below the table, there are buttons for 'Publish', 'Ignore', 'Delete', and 'Select All'. The page also includes a 'Start a New Submission' section and a sidebar with navigation links and user options.

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PENGUNAAN APLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS *MOBILE* *LEARNING* DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG

¹Nurul Fazriyah, ²Cartono, ³Rolly Maulana Awangga

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasundan, Bandung, ²Pendidikan Biologi, Universitas Pasundan, Bandung, ³Teknik Informatika, Politeknik Pos Indonesia, Bandung
email: ¹Nurulfazriyah@unpas.ac.id; ²Cartono@unpas.ac.id; ³Awangga@poltekpos.ac.id

Abstrak. Peran guru dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran sangat esensial, hal ini seiring sejalan dengan perubahan tuntutan jaman yang terus berkembang maka guru juga hendaknya mengikuti tuntutan yang ada. Teknologi dalam pembelajaran saat ini mengalami perkembangan pesat. Guru juga mulai memodifikasi pembelajaran dengan melibatkan teknologi dalam pembelajaran. Kota Bandung merupakan kota yang sangat dinamis terhadap perubahan. Menyongsong Bandung Smart City yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Bandung, maka institusi pemerintah salah satunya adalah sekolah pemerintah menyesuaikan hal tersebut. Sekolah dasar yang ada di Kota Bandung dengan dana terbatas akan memiliki keterbatasan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sarat teknologi. Walaupun memiliki potensi yang luar biasa maka perlu sokongan untuk memaksimalkan potensi inovasi pembelajaran yang bisa dilakukan. Peningkatan kompetensi pedagogik salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci. Kompetensi pedagogik; mobile learning; digital literasi

1. Pendahuluan

Pembelajaran masa kini terus mengalami inovasi, sesuai dengan dinamisnya tuntutan kompetensi abad 21. Perubahan paradigma cara belajar siswa yang berbeda dibandingkan masa sebelumnya. Banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan guru di sekolah dengan perubahan kurikulum dan cara belajar siswa.

Literasi digital yang dikembangkan pada masa ini sangat dibutuhkan oleh anak didik. Alasannya adalah percepatan arus informasi yang tinggi sehingga siswa diminta agar bisa memfilter informasi yang begitu banyaknya. Ada pengaruh terhadap psikologi yaitu kecanduan gawai (Maovangi Day, Vania; Qodariah,

2019). Maka perlu urgensi literasi digital bagi siswa masa kini sangat penting.

Kota Bandung merupakan kota yang berada di kawasan strategis Nasional yang padat penduduk serta menjadi pusat pemerintahan provinsi Jawa Barat. Hal ini menyebabkan Kota Bandung menjadi pusat berbagai dimensi pembangunan salah satunya adalah pembangunan manusia. Jumlah sekolah dasar di kota Bandung adalah terbanyak di Jawa Barat. Maka akan berdampak tantangan kualitas yang terjadi di lapangan. Salah satunya adalah sekolah pemerintahan (sekolah negeri).

Sekolah negeri dengan dana yang terbatas harus mengejar ketertinggalan dengan sekolah yang mumpuni fasilitas.

Alasan ini adalah perlunya pembinaan di sekolah negeri yang perlu dimaksimalkan potensinya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan didapat sekolah negeri dengan potensi yang bagus tetapi perlu pembinaan dalam hal literasi digital. Siswa di sekolah tersebut diperbolehkan menggunakan gawai dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan kemampuan finansial orang tuanya yang cukup baik. Setelah dilakukan observasi dan wawancara ternyata gawai yang ada di kelas sebatas untuk menonton Youtube dan Googling saja. Belum digunakan sebagai media interaktif dalam pembelajaran.

Permasalahan yang timbul sebagai salah satu kota yang berada di wilayah strategis nasional dengan penduduk yang padat adalah timbulnya dampak negatif jika literasi digital tidak dikembangkan dengan baik. Sedangkan pada saat ini adalah anak sekolah pada tahun 2000-an dan dinamakan generasi Z (Ozkan & Solmaz, 2015). Hubungannya dengan generasi Z adalah padatnya kota Bandung dan memiliki potensi sumber daya manusia khususnya kalangan anak sekolah yaitu anak SD (Badan Pusat Statistik, 2016). Di Provinsi Jawa Barat kota Bandung memiliki jumlah SD terbanyak dibandingkan dengan daerah lainnya yaitu berjumlah 466 sekolah SD (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan., 2018) baik negeri maupun swasta dengan beraneka ragam mutu dan penyebarannya.

Permasalahan yang timbul sebagai salah satu kota yang berada di wilayah strategis nasional dengan penduduk yang padat adalah timbulnya dampak negatif jika literasi digital tidak dikembangkan dengan baik. Sedangkan pada saat ini

adalah anak sekolah pada tahun 2000-an dan dinamakan generasi Z (Ozkan & Solmaz, 2015). Hubungannya dengan generasi Z adalah padatnya kota Bandung dan memiliki potensi sumber daya manusia khususnya kalangan anak sekolah yaitu anak SD (Badan Pusat Statistik, 2016). Di Provinsi Jawa Barat kota Bandung memiliki jumlah SD terbanyak dibandingkan dengan daerah lainnya yaitu berjumlah 466 sekolah SD (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan., 2018) baik negeri maupun swasta dengan beraneka ragam mutu dan penyebarannya

Berdasarkan hal tersebut maka menjadi pemikiran bersama bahwa kondisi riil di sekolah dasar saat ini adalah perlunya pembinaan bagi sekolah-sekolah yang ada untuk mempersiapkan generasi Z sehingga dapat memiliki literasi digital yang membekali mereka saat menghadapi abad 21 (Yusuf, 2016). Namun yang perlu disikapi adalah ada juga bahaya yang mengintai dari penggunaan internet jika tidak diawasi dengan baik. Maka perlunya pemahaman bahwa penggunaan internet sehat perlu juga diupayakan agar kebermanfaatannya teknologi informasi terasa bagi generasi, bukan hanya dampak negatif atau korban teknologi. Tetapi, anak sekolah juga bisa menjadi berkembang dan kompeten dengan memanfaatkannya.

Berdasarkan observasi dan pengambilan data di lapangan, didapat informasi bahwa sekolah pemerintah di Kota Bandung terdapat beberapa sekolah yang memperbolehkan menggunakan perangkat gawai dalam pembelajarannya salah satunya adalah SDN 164 Karangpawulang. Setelah melakukan analisis kebutuhan, dan melakukan survei awal dipilihlah mitra SDN 164 Karangpawulang karena beberapa

pertimbangan yaitu sekolah ini sudah melibatkan android dalam pembelajaran, jumlah rombel gemuk sehingga bisa maksimal kebermanfaatannya program

Sekolah ini merupakan merger 6 sekolah sebelumnya, tak heran jika jumlah siswanya sangat banyak dengan total seluruh siswa 1334 orang. Lokasinya sangat strategis dan termasuk sekolah yang sudah berdiri lama. Sekolah ini memperbolehkan siswa di kelas tinggi (kelas 4-6) untuk menggunakan handphone sebagai sumber belajar. Di kota Bandung, tidak banyak sekolah pemerintah yang menggunakan kebijakan tersebut. Sehingga tim memutuskan bermitra dengan sekolah ini. Visi sekolah ini adalah *“Terwujudnya sekolah yang membentuk siswa literat, kreatif, komunikatif, kritis dan berkarakter melalui pembelajaran inovatif pada tahun 2020”* Tim merasa visi sekolah ini sangat sesuai dengan program yang mengukung pembelajaran inovatif yang ramah anak.

2. Metode Penelitian

Kegiatan pendampingan pada tanggal 9 Agustus 2019 di SDN 164 Karangpawulang. Metode pelatihan ini dengan pengarahan, diskusi dan tanya jawab, praktik langsung di lapangan dan pendampingan. Pelatihan ini dihadiri oleh 25 orang guru serta tenaga kependidikan dari sekolah mitra. Pemateri literasi digital yaitu Dr. Carton, M.Pd., M.T yang memiliki kepakaran pada bidang pendidikan serta manajemen sekolah.

Tahapan pelatihan ini dibagi menjadi 2 yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan terdiri dari koordinasi dengan pihak sekolah sekolah, persiapan narasumber, persiapan panitia pelatihan berupa surat, administrasi, serta fasilitas.

Tahap pelaksanaan terdiri dari tahap pemberian materi, diskusi terbatas, serta praktik penggunaan gawai serta evaluasi kemudian pendampingan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian pelatihan sekolah digital ramah anak ini mendapatkan hasil yang memberikan wawasan untuk para pendidik di SDN 164 Karangpawulang tentang literasi digital dan diberikan praktik mencoba berbagai aplikasi dalam gawai masing masing yang dapat digunakan pada anak siswa. Berikut ini adalah gambar kegiatan pelatihan pada saat pemaparan oleh Dr. Carton, M.Pd., M.T.



Gambar 2 Pelatihan Sekolah Digital Ramah Anak

Pendidik di sekolah mitra menghadapi para siswa yang multipotensi sehingga harus mampu mengarahkan berbagai anak-anak dengan baik. Siswa di SDN 164 Karangpawulang sudah menggunakan perangkat gawai dalam pembelajaran sehingga sangat disayangkan jika potensi anak didik tidak dikembangkan terutama literasi digital di kelasnya. Melalui pelatihan ini didapat banyak informasi tentang literasi digital secara konsep, serta praktik.

Guru-guru SDN 164 Karangpawulang sangat bersemangat mengikuti kegiatan dari pemaparan materi serta praktik

penggunaan gawai. Sebagaimana pada masa ini manusia sudah mulai bergantung pada gawai, maka siswa juga sudah mulai dibiasakan menggunakan gawai sebagai sumber dan teman belajar bukan hanya teman bermain game (Adhikari, Mathrani, & Scogings, 2016). Manfaat pembiasaan ini adalah siswa bisa mengatur diri dalam menggunakan gawai serta menanamkan konsep bahwa pembelajaran lebih menarik dan termotivasi dengan penggunaan gawai tersebut.

Pembelajaran mulai dituntut menggunakan teknologi sehingga guru sekolah dasar juga hendaknya menguasai berbagai aplikasi pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa lewat gawai (Ozkan & Solmaz, 2015). Pada pelatihan ini juga diberikan materi bagaimana kiat kiat agar penggunaan gawai tidak merusak namun difilter penggunaannya sehingga guru tidak salah langkah dalam pemanfaatannya.

Pada tuntutan abad 21, kemampuan anak adalah dapat memfilter informasi dengan baik serta mampu mengkritisnya. Kemampuan ini masuk ke dalam hal yang harus ditanamkan bagi siswa (Ibrahim & Ishartiwi, 2017). Sebelum para siswa menguasai kemampuan ini maka guru dulu yang hendaknya menguasai hal tersebut. Melalui pelatihan ini guru diminta untuk berdiskusi bagaimana pentingnya kemampuan ini dalam menyikapi masalah sehari-hari. Berdasarkan hasil diskusi yang diperoleh para peserta sepakat bahwa para orang tua dan pendidik wajib menanamkan kebiasaan baik berupa bijak menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta sangat penting menguasai literasi informasi yang sangat urgensi saat ini.

Pada saat praktik penggunaan gawai, banyak guru yang masih kesulitan dalam menggunakan beberapa aplikasi terutama kendala dalam penggunaan gawai karena terkendala kemampuan mengoperasikan gawai, kecepatan internet serta pemahaman dalam instruksi penggunaannya.



Gambar 3 Peserta Pelatihan Sekolah Digital Ramah Anak

Berdasarkan kendala tersebut maka tim melalui pendamping bahwa melatih secara pelan pelan dan jangan sungkan untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Namun tidak mengurangi semangat para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sampai selesai. Berdasarkan hasil PKM dari pelatihan sekolah digital ramah anak, diperoleh respon dari sekolah mitra terhadap kegiatan pelatihan ini yaitu positif serta sangat antusias, meningkatkan keterampilan penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran. Selain itu, tim pengabdian PKM memberikan tindak lanjut pengabdian dengan membuat pelatihan untuk meningkatkan literasi digital melalui pelatihan pembuatan konten website, pembuatan konten aplikasi Kahoot dan praktik pembelajaran di kelas.

4. Kesimpulan dan Saran

Pelatihan sekolah digital ramah anak yang dilakukan pada sekolah mitra SDN 164 Karangpawulang memberikan tambahan wawasan, motivasi serta peningkatan keterampilan bagi peserta pelatihan yaitu guru guru serta tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan. Masalah yang berada di SDN 164 Karangpawulang Kota Bandung, yaitu guru belum menguasai dalam menerapkan model-model pembelajaran berbasis mobile learning. Literasi digital yang menjadi alasan utama tentang pelatihan ini dilakukan sehingga perlunya pemberian wawasan serta keterampilan bagi para guru di sekolah mitra. Kekurangan yang terjadi adalah kurangnya penguasaan penggunaan perangkat gawai pada peserta serta perbedaan kecepatan internet yang menjadi catatan tim bahwa perlunya tindak lanjut berupa pembinaan yang lebih intensif serta penggunaan perangkat jaringan yang lebih mumpuni.

5. Daftar pustaka

- Adhikari, J., Mathrani, A., & Scogings, C. (2016). Bring Your Own Devices classroom. *Interactive Technology and Smart Education*, 13(4), 323–343. <https://doi.org/10.1108/ITSE-04-2016-0007>
- Badan Pusat Statistik. (2016). Angka Partisipasi Sekolah (Aps) Penduduk Usia 7-18 Tahun Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur, 2009-2015.
- Belshaw, D. (2012). *What is 'digital literacy'? A Pragmatic investigation (Doctoral ertation, Durham University)*. Retrieved from [http://etheses.dur.ac.uk/3446/1/Ed.D._thesis_\(FINAL_TO_UPLOAD\).pdf](http://etheses.dur.ac.uk/3446/1/Ed.D._thesis_(FINAL_TO_UPLOAD).pdf).
- Ibrahim, N., & Ishartiwi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Mata Pelajaran Ipa Untuk Siswa Smp | Ibrahim | Refleksi Edukatika. *Refleksi Edukatika*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1792>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Sekolah kita. Retrieved from <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/home/pencarian/>
- Lankshear, C. & Knobel, N. (2008). *Digital Literacies: Concepts, Policies And Practices* :New York, Berlin, Oxford: Peter Lang
- Ozkan, M., & Solmaz, B. (2015). Mobile Addiction of Generation Z and its Effects on their Social Lives. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205(May), 92–98. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.027>
- Pemerintah Jawa Barat. (2017). Kota Bandung.
- Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. (2012). *Charting Digital Literacy: A Framework For Information Technology And Digital Skills Education In The Community College*. Presentado En Innovations
- Silvana, H. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(02), 146–156.
- Yusuf, E. (2016). Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Generasi Z.



Sekilas PENDIDIKAN

Pelatihan Matematika UIN - Persis

BANDUNG - Tim pengabdian kepada masyarakat Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan pelatihan Guru Matematika dan Ilmu Falaq di Aula Pimpinan Pusat Persatuan Islam, Kota Bandung, Kamis (8/8/2019). Berjasama dengan Pimpinan Pusat Persatuan Islam (Persis), acara ini dihadiri 50 peserta yang merupakan para Guru Matematika tingkat Madrasah Aliyah (MA) serta beberapa pesantren di Lingkungan PP Persis Jawa Barat. Guru Besar Prodi Pendidikan Matematika UIN SGD Bandung yang juga Ketua Tim Pengabdian, Rahayu Kariadinata mengatakan, tujuan diselenggarakannya acara ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penguatan konsep Matematika dalam Ilmu Falaq. Selain itu, berdasarkan aturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013, para guru diharuskan bisa mengajar serta menyajikan soal-soal Matematika berdasarkan pada Higher Order Thinking Skill atau skill tingkat tinggi. Sementara itu Sekretaris Umum PP Persis Haris Muslim menyambut baik diselenggarakannya acara tersebut. Dia menuturkannya di Persis Ilmu Falaq menjadi sangat penting serta diperlukan lantaran semakin berkembang dari waktu ke waktu. Nantinya output yang dihasilkan dari berlangsungnya acara ini adalah agar Ilmu Falaq bisa menyebar ke pesantren ataupun sekolah dan menjadi mata pelajaran khusus. (EK)***

Lima Prodi MM Dapat Hibah Kemenristekdikti

BANDUNG, (PR).-

Kemenristekdikti terus berupaya meningkatkan mutu program studi pascasarjana. Salah satunya melalui hibah kepada lima program studi (prodi) magister manajemen (MM) yang diharapkan akan mampu mendongkrak status akreditasi dari prodi masing-masing serta pemeringkatan perguruan tinggi.

Hibah peningkatan mutu prodi pascasarjana diberikan karena berdasarkan pangkalan data Dikti, baru 23,81% program studi S-2 yang berstatus akreditasi A.

Kelima prodi magister yang menerima hibah yaitu Magister Manajemen Universitas Widyatama, Magister Manajemen Universitas Galuh Ciamis, Magister Manajemen Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Magister Administrasi Pendidikan Universitas Pakuan, dan Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School Jakarta. Pada pelaksanaan kegiatan ini didampingi Magister Ilmu Manajemen Universitas Padjadjaran.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unpad Yudi Azis SSI, SE, SSoS, MT, PhD mengatakan bahwa ada tiga poin utama yang menjadi *concern* dari kegiatan ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ketiga hal tersebut adalah penguatan kapabilitas SDM dari lima prodi terkait, penguatan jejaring, serta internasionalisasi.

Di dalam meningkatkan kapabilitas SDM, Yudi mengatakan salah satunya adalah terkait dengan peningkatan dari sisi publikasi ilmiah. Padahal, hal tersebut cukup penting di dalam mendorong pengembangan prodi, kepangkatan, kontribusi keilmuan, serta proses pengajaran sehingga tentunya akan memengaruhi daya saing yang ada.

"Diharapkan, melalui kegiatan ini mutu dari prodi yang ada dapat meningkat. Indikatornya adalah status akreditasi yang meningkat dan juga dampaknya pada pemeringkatan perguruan tinggi," ujarnya saat lokakarya "Peningkatan Kapasitas Penulisan dan Publikasi Ilmiah I" yang merupakan *kick-off* dari kegiatan hibah tersebut di Bandung, Jumat (9/8/2019).

Hadir dalam kegiatan tersebut Prof Dr Obsatar Sinaga dari Universitas Widyatama Bandung dan Wakil Rektor dan Direktur Pascasarjana Prof Mohd Haizam bin Mohd Saudi, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Ibnu Khaldun Hendri Tandjung, Direktur Pascasarjana Universitas Galuh Ciamis Dr H Enas, MM, Sekprodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Pakuan Bogor Dr Rais Hidayat, MPd, dan Ketua Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School Dr Joni Swastanto. Pada kegiatan tersebut juga ditandatangani perjanjian kerja sama antara Unpad sebagai Perguruan Tinggi Pendamping dan lima prodi dari kelima perguruan tinggi lainnya.

Yudi menambahkan, selain pada peningkatan status, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong kontribusi lebih jauh dari masing-masing prodi bagi masyarakat. Selain itu, membangun jejaring kolaborasi akademik untuk pengembangan Tridarma perguruan tinggi dan internasionalisasi.

Ketua Panitia Kegiatan Dr Sulaeman Rahman Nidar, SE, MBA mengatakan, dari evaluasi yang dilakukan, kelemahan dalam aspek kualitas penulisan ilmiah cukup besar. Oleh karena itu, hampir 60% dari kegiatan dialokasikan untuk hal tersebut. (Yulistyne Kasumaningrum)***



Latihan Baris-berbaris

SEJUMLAH anggota Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) SMPN 1 Banjaran berlatih baris-berbaris di Alun-alun Banjaran, Kabupaten Bandung, Jumat (9/8/2019). Selain untuk upacara pengibaran bendera, Pembina Paskibra SMPN 1 Banjaran Riki Agus Setiawan mengatakan bahwa hal tersebut dilakukan sebagai persiapan lomba keterampilan baris-berbaris tingkat SMP dan SMA se-Jabar yang akan dilaksanakan pada Oktober 2019 mendatang.*

ADE MAMAD/PR

Zonasi Diklaim Sesuai Target

Evaluasi Kemendikbud, Zonasi Mampu Ciptakan Sekolah Heterogen

JAKARTA, (PR).-

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengklaim, berdasarkan hasil evaluasi, penerapan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi berjalan dengan baik atau sesuai dengan target.

Zonasi dinilai mampu menciptakan sekolah yang tak homogen. Setiap sekolah kini diisi oleh peserta didik dengan latar belakang nilai akademik dan ekonomi yang beragam dan sebarannya merata.

Dengan demikian, semua sekolah akan memiliki daya saing yang setara. Mendikbud Muhadjir Effendy mengatakan, dengan latar belakang siswa yang heterogen secara akademik, ke depan tidak akan ada lagi sekolah yang mendapat predikat unggulan dan nonunggulan. Semua sekolah akan mampu mengembangkan potensi peserta didiknya masing-masing untuk meraih prestasi. Kebijakan zonasi ini akan terus diterapkan pada PPDB tahun depan dan program redistribusi guru.

"Sekarang merata. Setiap sekolah ini diisi peserta didik yang sangat

bagus nilai akademiknya dan sangat rendah juga ada. Ini yang namanya sekolah klasikal. Untuk rotasi dan redistribusi guru, kami masih menunggu perpres diterbitkan. Rencananya diterapkan tahun ini juga," kata Muhadjir di Kantor Kemendikbud, Jakarta, Jumat (9/8/2019).

Kebijakan zonasi secara bertahap diterapkan sejak tahun ajaran 2016/2017. Pada tahun pertama tersebut, Kemendikbud menunjuk beberapa sekolah untuk dijadikan percontohan. Mulai dari jenjang SD hingga SMA. Pada tahun kedua, yakni 2017/2018, kebijakan tersebut diperluas dengan melibatkan pemerintah provinsi dan daerah, tetapi hanya untuk sekolah yang siap menerapkan zonasi saja.

Pada tahun ajaran 2018/2019, kebijakan zonasi diterapkan secara penuh di setiap jenjang sekolah. Dalam implementasinya, banyak daerah dan orangtua murid merasa dirugikan meskipun Kemendikbud menyerahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah untuk menentukan model zonasi yang akan diterapkan. Dalam tataran teknis, Kemendikbud juga mendapat kritik tajam dari berbagai pihak. Terutama soal komposisi persentase kuota kursi pada seriap jalur PPDB. Sosialisasi

kebijakan dan aturannya pun dinilai masih minim.

"Kalau soal yang tidak suka, tidak puas, ya biasanya. Tidak mungkin kami menghibur seluruh rakyat Indonesia yang jumlah orangtuanya 51 juta. Pasti ada lah yang mengeluh merasa tidak diuntungkan dengan kebijakan ini. Kalau ada yang merasa kecewa karena tidak diuntungkan dengan kebijakan ini ya tentu saja harus dimaklumi," katanya.

Redistribusi

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Supriano menambahkan, program redistribusi guru sudah dipersiapkan sejak sekitar 2 tahun lalu bersamaan dengan penerapan zonasi. Menurut dia, guru yang diprioritaskan untuk didistribusi adalah pegawai negeri sipil yang menumpuk di satu sekolah. Redistribusi dianggap penting untuk memetakan dan membangun kualitas sekolah secara merata.

"Rasio jumlah guru dan siswa kita ini sekitar 1:17. Artinya, kalau dilihat dari jumlah, sudah memadai. Ternyata masalahnya ada pada sebarannya yang tidak merata, walaupun masih dalam satu zona. Kami sudah *mapping* dan melihat ada guru yang sudah tersertifikasi menumpuk di

satu sekolah, maka akan kami salurkan ke sekolah yang kurang," ujar Supriano.

Ia berharap, guru yang masuk dalam skema redistribusi bisa menerima. Pasalnya, masalah kesenjangan jumlah dan kualitas guru di setiap sekolah harus segera dituntaskan. Dengan demikian, menurut dia, dunia pendidikan dasar dan menengah nasional diharapkan mampu memberikan kontribusi besar dalam menyambut bonus demografi 2030.

Pengamat Pendidikan Indra Charismiadji menilai, semangat rotasi dan redistribusi guru sesuai dengan wacana pemerataan guru berkualitas. Ia berharap, pemerintah daerah mendukung penuh kebijakan tersebut. Menurut dia, pemerintah pusat, daerah, dan guru harus memiliki komitmen yang kuat untuk memajukan pendidikan dasar dan menengah.

"Akan tetapi, saya tak yakin bisa berjalan lancar. Karena berpotensi terburuk otonomi daerah. Selama ini kebijakan pemerintah pusat sering lemah pada implementasi. Kepala daerah tidak punya komitmen yang sama kuatnya, atau setidaknya berbeda pandangan tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan," kata Indra. (Dhita Setiawan)***

Tumpahan Minyak Picu Bencana Ekologis

PADA 12 Juli 2019, masyarakat dikejutkan cairan berwarna hitam yang mengalir ke kawasan pantai Karawang dan Bekasi Jawa Barat. Semakin lama, cairan lengket itu bertambah banyak, mengubah warna pesisir menjadi buram dan mengganggu lingkungan. Benda cair itu ternyata minyak mentah yang berasal dari sumur YY-1 Offshore North West Java (ONWJ) milik PT Pertamina Hulu Energi (PHE) di lepas Pantai Tangkolak Cilamaya Karawang, berjarak sekitar 2 kilometer dari pantai tersebut. Semula, PHE berencana mengaktifkan sumur yang sudah 8 tahun tidak beroperasi. Saat eksplorasi, terjadi kebocoran yang menimbulkan gelembung gas dan oil spill. Pertamina menutup sumur itu. Namun pipa di bagian bawah diduga sudah rapuh, sehingga gas dan minyak bocor dari bawah. Lautan seluas 45,37 kilometer persegi tercemar minyak dan gas. Berbagai dampak negatif muncul, antara lain hasil tangkapan nelayan turun drastis serta merugikan petani garam dan petambak ikan. Lebih dari itu, menurut para aktivis lingkungan, telah terjadi bencana ekologis yang berbahaya. Apa sebenarnya penyebab tumpahan minyak tersebut? Seberapa besar kerugian yang diderita masyarakat pesisir? Apa bahaya bencana itu pada ekologi? Bagaimana penegakan hukum harus dilakukan? "PR" akan mengulas permasalahan itu dalam Liputan Khusus edisi **Senin, 12 Agustus 2019**.



www.pikiran-rakyat.com

Sekolah Digital Ramah Anak

BANDUNG, (PR).-

Pemerintah melalui Kemenristek Dikti menggandeng Universitas Pasundan (Unpas) dan Poltek Pos dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) mewujudkan sekolah digital ramah anak (Seirama). Tiap sekolah memanfaatkan gawai (gadget) untuk mendukung pembelajaran sehingga gawai tak identik dengan hal-hal negatif.

"Selama ini ada kesan kuat kalau gawai lebih banyak negatifnya daripada hal-hal positif. Dengan program Seirama ini kami mengubah anggapan itu," kata ketua tim PKM Seirama Unpas, Cartonno, didampingi anggota tim, Nurul Fazriyah dan Rolly Maulana, di aula SDN Karangpawulang 164, Jumat (9/8/2019).

Lebih jauh Cartonno mengatakan, program Seirama berjalan selama delapan bulan diawali dengan *workshop* lalu pembinaan dan pendampingan kepada para guru SDN Karangpawulang 164 dan SDN Merdeka. Kami memilih SDN Karangpawulang 164 dengan sasaran guru, siswa dan orang tua siswa," ujarnya.

Sasaran program diarahkan untuk menggunakan gawai pada hal-hal positif termasuk internet ramah anak. "Jangan sampai gawai maupun internet dipakai untuk mengakses hal-hal negatif yang akan mempengaruhi kepada anak-anak. Bahkan bisa jadi guru dan orang tua siswa juga terpapar hal-hal negatif dari teknologi ini sehingga kita dampingi dan bina," tuturnya.

Tim Unpas dan Poltek Pos

memberikan materi teknik memakai gawai dan internet untuk menunjang pembelajaran. "Termasuk cara menerapkan pembelajaran berbasis gawai di dalam kelas. Sedangkan khusus orang tua siswa juga diberikan trik dalam memanfaatkan gawai agar lebih bermanfaat," ujarnya.

Sedangkan Nurul Fazriyah mengatakan, dalam pembelajaran internet ramah anak ini memakai aplikasi Kahoot.it yang berisi hal mendidik. "Misalnya dalam pembelajaran sains kita minta para siswa membuka gawai lalu mengakses aplikasi Kahoot untuk belajar masalah organ gerak hewan dan gerakan ikan di dalam air," katanya.

Meski memakai gawai dalam pembelajaran, kata Nurul, namun tetap saja harus diselingi dengan permainan seperti nyanyian agar anak tak jenuh.

"Pembelajaran juga dengan diskusi interaktif antara guru dan siswa. Para siswa jangan

sebatas diam dan menerima bahan dari gawai maupun penjelasan dari guru," katanya.

Meski program menyasar kepada SD di bawah Dinas Pendidikan, namun program, Seirama merupakan sumbangsih dana hibah bersaing dari Kemenristek Dikti. "Untuk mendapatkan dana hibah ini tim Unpas menggandeng Poltek Pos yang memiliki kelebihan dalam penguasaan teknologi digital. Sedangkan untuk unsur pembelajaran dari FKIP Unpas," katanya.

Kepala SDN Karangpawulang 164, Ana Karyana mengatakan, pihaknya menyambut baik adanya PKM Unpas dan Poltek Pos ini untuk menjadikan sekolah digital ramah anak. "Kini setiap orang bahkan anak-anak sudah memegang gawai sehingga hidup tak bisa terlepas dari teknologi ini. Tinggal kita arahkan penggunaannya agar bermanfaat bukan membawa mudarat," katanya. (Sarnapi)***



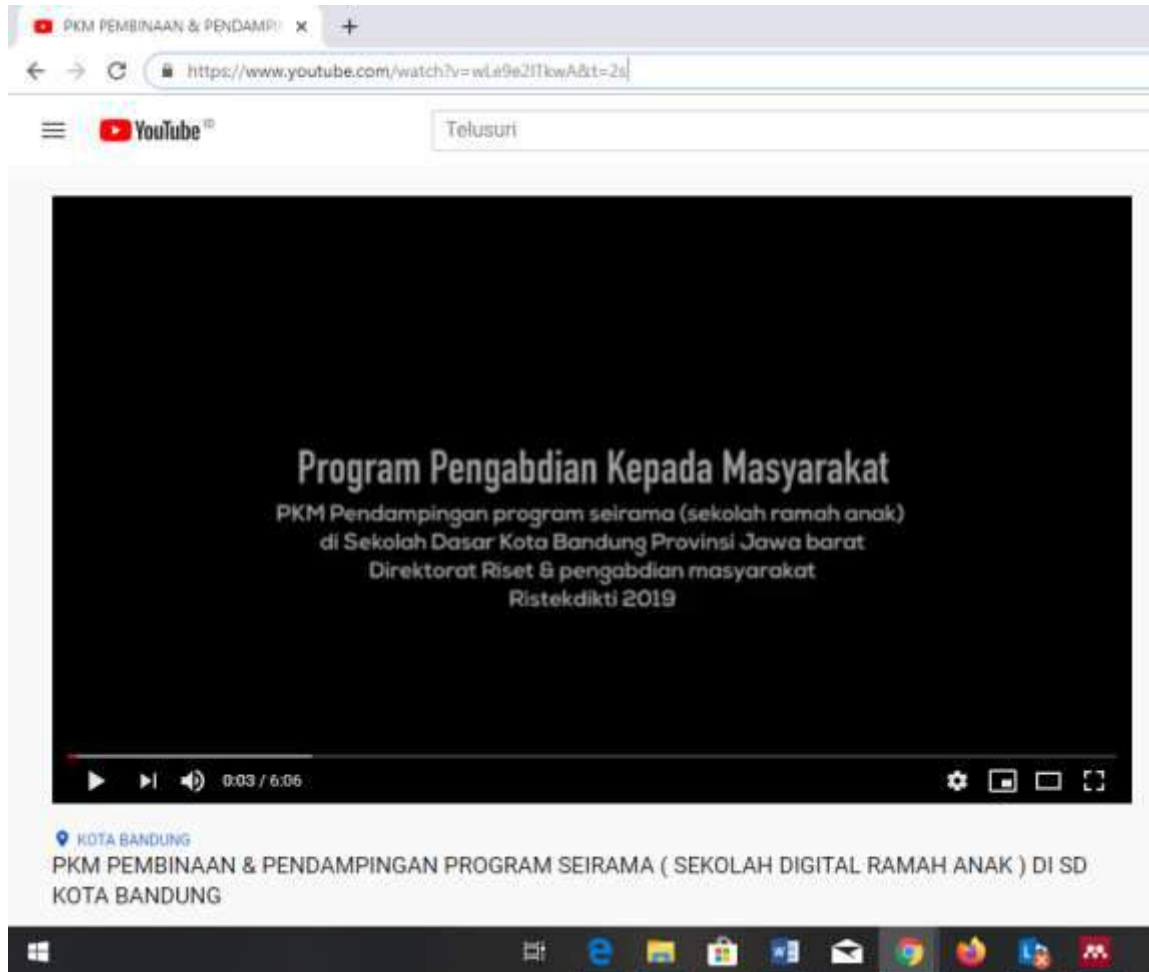
SARNAPI/PR

PARA guru SDN Karangpawulang 164 mengikuti pembinaan menjadikan sekolah digital ramah anak di Kota Bandung, Jumat (9/8/2019). Kegiatan tersebut merupakan program Kemenristekdikti bekerja sama dengan Unpas dan Poltek Pos.*

3.VIDEO KEGIATAN

LINK VIDEO di YOUTUBE :

<https://www.youtube.com/watch?v=wLe9e2ITkwA&t=2s>



Lampiran 4
LUARAN TAMBAHAN

Published di Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

ISBN : 978-602-5596-82-7

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

Kolaborasi Inovatif Pengabdian kepada Masyarakat

Akademisi, Masyarakat, Pemerintah Daerah,
Dunia Usaha dan Industri

Universitas Esa Unggul
Jakarta, 26 Agustus 2019

SEMINAR NASIONAL & CALL for PAPERS

KOLABORASI INOVATIF PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Akademisi, Masyarakat, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan Industri

Penyelenggara:

LPPM - Universitas Esa Unggul

Didukung oleh:

Asosiasi Dosen Indonesia

**BALLROOM KEMALA
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

Jakarta, 26 Agustus 2019

PENYUNTING

1. Elistia, SE., MM
2. Erwan Baharudin, S.Sos, M.Si
3. Henry Arianto, SH, MH
4. Lela Ratna Komala, S.Kom

STEERING COMMITTEE

Pelindung	:	Dr. Ir. Arief Kusuma Among Praja, MBA
Dewan Penasehat	:	Ir. Roesfiansjah Rasjidin, MT, Ph.D Dr. Purwanto SK, SP., M.Si Dra. Suryari Purnama, MM Ari Pambudi, S.Kom, M.Kom
Penanggung Jawab	:	Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz, M.Sc
Tim Reviewer	:	Dr. Muhammad Fachruddin Arrozi, SE,Ak,M.Si Prof. Dr. Lia Amalia, SE, MM Dr. Ir. Rojuaniah, MM Dr. Drh. Wisnu Nurcahyo Dr. Rokiah Kusumapradja, SKM, MHA Dr. Erman Anom, MM, Ph.D Dr. Titta Novianti, S.Si, M.Biomed Dr. Aprilita Rina Yanti Eff, M.Biomed, Apt Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd, MM, M.Pd Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd Munawar, S.TP, M. Msi, Ph.D Dr. Ir. Nofierni, MM Muhammad Ruslan Ramli, M.Si., Ph.D Ir. M. Derajat Amperajaya, MM Fitria Olivia, SH, MH Novendawati Wahyu Sitasari, S.Psi, M.Psi

ORGANIZING COMMITTEE

Ketua Pelaksana	:	Elistia, SE, MM
Wakil Ketua Pelaksana	:	Dr. Ummanah, S.Sos, M.Si
Sekretaris	:	Aulia Ayu Aisyah, S.Kom
Bendahara		
Ketua	:	Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd
Anggota	:	Nesa Novia, S.A.P
Seksi Kesekretariatan		
Koordinator	:	Abdul Lathif, S.Psi.I
Anggota	:	Silvia Ratna Juwita, S.Pd, M.Pd
Seksi Prosiding/ Publikasi		
Koordinator	:	Erwan Baharudin, S.Sos, M.Si
Anggota	:	Henry Arianto, SH, MH
Seksi Acara		
Koordinator	:	Ria Panjaitan, SE, MM
Anggota	:	Silvia Ratna Juwita, S.Pd, M.Pd Bugi Satrio Adiwibowo, SE, M.I.Kom Ritta Setiyati, SE, MM
Seksi Humas & Dokumentasi		
Koordinator	:	Rendy Z. Ramadhani, SE
Anggota	:	Muhammad Khairur Rasyid, S.Sos
Seksi Perlengkapan, Transportasi dan Akomodasi		
Koordinator	:	Oktian Fajar Nugroho, S.Pd, M.Pd
Anggota	:	Rahmat Hidayat
Seksi Konsumsi		
Koordinator	:	Widya Astuti, S.Pd, M.Pd

14	PENGENALAN INTERNET of THINGS (IoT) PENYIRAMAN TANAMAN HIDROPONIK DI SMK Budi Tjahjono	104 - 109
15	PKM PELATIHAN SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK (SEIRAMA) DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG Cartono, Nurul Fazriyah, Rolly Maulana Awangga	110 - 114
16	ABDIMAS LINGKUNGAN HIDUP: PENGENDALIAN SAMPAH LAUT DAN PEMBAKARAN LAHAN BERBASIS MASYARAKAT MELALUI PERTANIAN ORGANIK DI PULAU TELAGA, SIANTAN, KEPULAUAN ANAMBAS, KEPULAUAN RIAU Dani Vardiansyah, Erna Febriani, Irfan Fauzi Arief	115 - 121
17	FUNGSI HASILTES URINEDALAMPENBUKTIAN TINDAKPIDANA NARKOTIKA DI KOTABENKULU Dedy Sv Simanjuntak	122 - 129
18	PENINGKATAN KEMAMPUAN COMPUTER NUMERICAL CONTROL (CNC) BAGI MAHASISWA, OPERATOR DAN TEKNISI MESIN BUBUT PT. JAVANINDO GLOBAL TEKNIK Deri Teguh Santoso, Ratna Dewi Anjani, Marno	130 - 135
19	PELATIHAN IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MENGGUNAKAN METODE DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG DI DESA TENJOLAYA, CICALENKA, JAWA BARAT Eka Yuli Astuti, Dianti Yunia Sari, Angger Saloko	136 - 141
20	PENINGKATAN KAPASITAS KOMUNIKASIKESEHATAN KADER DAN RELAWAN HIV-AIDS (NAPZA) YAYASAN JPC Erlina Puspitaloka Mahadewi, Ade Heryana, Rini Handayani, Cut Alia Keumala Muda	142 - 149
21	PEMANFAATAN PANEL SURYA UNTUK PENERANGAN UMUM DI WILAYAH MUSTIKAJAYA BEKASI Erlina, Irma Wirantina Kustanrika, Muhammad Sofyan	150 - 159
22	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI APLIKASI MEDIA KIE GIZI DAN HIDRASI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KEBON JERUK Erry Yudhya Mulyani, Idrus Jus'at, Dudung Angkasa, Dwikani Oklita Anggiruling	160 - 170
23	PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MELALUI OPTIMALISASI FUNGSI INKUBATOR BISNIS UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO Etika Kartikadarma, Vilda Ana, Nila Trisiatrini	171 - 176
24	OPTIMALISASI PERAN PKK DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DAN PAYUDARA (PULAU TIDUNG KEPULAUAN SERIBU, PERIODE 2018/2019) Ety Nurhayati, Yulia Wahyuni, Nugroho Budhisantosa	177 - 181
25	PENULISAN KARYA ILMIAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN BAGI KKG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT Feby Inggriyani, Nurul Fazriyah, Ayi Purbasari	182 - 189
26	PELATIHAN KETERAMPILAN PENGELOLAAN HPP SAMPAH MENJADI BARANG EKONOMI BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN CINERE DEPOK Fitri Yeti, Praptiningsih	190 - 199

PKM PELATIHAN SEKOLAH DIGITAL RAMAH ANAK (SEIRAMA) DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG

Cartono¹, Nurul Fazriyah², Rolly Maulana Awangga³

^{1,2} Universitas Pasundan; ³ Politeknik Pos Indonesia

Email: ¹cartono@unpas.ac.id; ²nurulfazriyah@unpas.ac.id; ³awangga@poltekpos.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat pada sekolah dasar di Kecamatan Lengkong Kota Bandung adalah mendukung terciptanya *Bandung smart city* sebagai nawacita program kota Bandung. Pendampingan ini diwujudkan melalui salah satunya peningkatan inovasi pembelajaran yang melibatkan mobile learning bagi guru guru di sekolah mitra yaitu SDN 164 Karangpawulang. Sekolah dasar negeri ini sudah menggunakan android dalam pembelajaran namun masih sebatas sumber belajar saja, belum interaktif dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar dalam melibatkan digital content secara interaktif dalam pembelajaran, selain itu operator sekolah juga dilibatkan dalam peningkatan keterampilan untuk menggunakan website sekolah sebagai pusat informasi kepada seluruh pihak sekolah (karyawan, guru, siswa dan orang tua siswa). Simpulannya adalah melalui kegiatan pelatihan program ini, para pendidik yang telah mengikuti pelatihan mendapatkan peningkatan keterampilan yaitu pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan lewat perangkat pembelajaran, selain itu operator sekolah juga mendapatkan peningkatan keterampilan yaitu mengisi konten website sekolah sehingga bisa bermanfaat bagi sumber informasi sekolah.

Kata kunci : pelatihan, sekolah digital, digital literasi

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian program sekolah digital ramah anak (SEIRAMA) di kota Bandung merupakan bentuk kepedulian akan kecepatan arus informasi serta kemajuan teknologi yang semakin pesat pada setiap lini kehidupan. Dua hal tersebut sangat berpengaruh pada tantangan kemampuan manusia untuk berkembang di masa depan. Kota Bandung menjawab tantangan tersebut dengan visinya *Bandung Smart City*. Kota Bandung merupakan pusat pemerintahan Ibukota Provinsi Jawa Barat yang terletak di 107 0 Bujur Timur dan 6 0 55' Lintang Selatan. Lokasi Kotamadya Bandung yang cukup strategis, dilihat dari segi komunikasi, perekonomian maupun keamanan (Pemerintah Jawa Barat, 2017).

Permasalahan yang timbul sebagai salah satu kota yang berada di wilayah strategis nasional dengan penduduk yang padat adalah timbulnya dampak negatif jika literasi digital tidak dikembangkan dengan baik. Sedangkan pada saat ini adalah anak sekolah pada tahun 2000-an dan dinamakan generasi Z (Ozkan & Solmaz, 2015). Hubungannya dengan generasi Z adalah padatnya kota Bandung dan memiliki potensi sumber daya manusia khususnya kalangan anak sekolah yaitu anak SD (Badan Pusat Statistik, 2016). Di Provinsi Jawa Barat kota Bandung memiliki jumlah SD terbanyak dibandingkan dengan daerah lainnya yaitu berjumlah 466 sekolah SD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2018) baik negeri maupun swasta dengan beraneka ragam mutu dan penyebarannya.

Berdasarkan hal tersebut maka menjadi pemikiran bersama bahwa kondisi riil di sekolah dasar saat ini adalah perlunya pembinaan bagi sekolah-sekolah yang ada untuk mempersiapkan generasi Z sehingga dapat memiliki literasi digital yang membekali mereka saat menghadapi abad 21 (Yusuf, 2016). Namun yang perlu disikapi adalah ada juga bahaya yang mengintai dari penggunaan internet jika tidak diawasi dengan baik. Maka perlunya pemahaman bahwa penggunaan internet sehat perlu juga diupayakan agar kebermanfaatannya teknologi informasi terasa bagi generasi, bukan hanya dampak negatif atau korban teknologi. Tetapi, anak sekolah juga bisa menjadi berkembang dan kompeten dengan memanfaatkannya.

Berdasarkan observasi dan pengambilan data di lapangan, didapat informasi bahwa sekolah pemerintah di Kota Bandung terdapat beberapa sekolah yang memperbolehkan menggunakan perangkat gawai dalam pembelajarannya salah satunya adalah SDN 164 Karangpawulang. Setelah

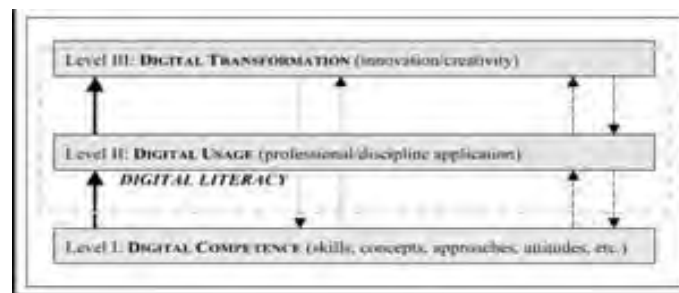
melakukan analisis kebutuhan, dan melakukan survei awal dipilihlah mitra SDN 164 Karangpawulang karena beberapa pertimbangan yaitu sekolah ini sudah melibatkan android dalam pembelajaran, jumlah rombel gemuk sehingga bisa maksimal kebermanfaatan program.

Sekolah ini merupakan merger 6 sekolah sebelumnya, tak heran jika jumlah siswanya sangat banyak dengan total seluruh siswa 1334 orang. Lokasinya sangat strategis dan termasuk sekolah yang sudah berdiri lama. Sekolah ini memperbolehkan siswa di kelas tinggi (kelas 4-6) untuk menggunakan handphone sebagai sumber belajar. Di kota Bandung, tidak banyak sekolah pemerintah yang menggunakan kebijakan tersebut. Sehingga tim memutuskan bermitra dengan sekolah ini. Visi sekolah ini adalah *“Ferwujudnya sekolah yang membentuk siswa literat, kreatif, komunikatif, kritis dan berkarakter melalui pembelajaran inovatif pada tahun 2020”* Tim merasa visi sekolah ini sangat sesuai dengan program yang mengusung pembelajaran inovatif yang ramah anak.

Kajian Pustaka

Gilster pertama kali mengemukakan istilah literasi digital (*digital literacy*) (dalam Riel, et. al. 2012: 3). Ia mengemukakan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari. Maka dapat dikatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi digital.

Kemenkominfo (2014) menyebutkan bahwa dari penelitian yang dilakukan kepada anak-anak dan remaja usia 10-19 tahun, setidaknya terdapat 30 juta anak-anak dan remaja Indonesia yang menggunakan internet dan menjadikan media digital sebagai pilihan utama saluran komunikasi mereka. Disebutkan pula bahwa anak-anak dan remaja telah menggunakan media online selama lebih dari satu tahun, dan hampir setengah dari mereka mengaku pertama kali belajar tentang internet dari teman. Studi ini mengungkapkan bahwa 69 persen responden menggunakan komputer dalam mengakses internet. Sekitar sepertiga (34 persen) menggunakan laptop, dan sebagian kecil (hanya 2 persen) terhubung melalui video game. Lebih dari setengah responden (52 persen) menggunakan ponsel untuk mengakses internet, namun kurang dari seperempat (21 persen) menggunakan smartphone dan hanya 4 persen menggunakan tablet. Data ini membuktikan bahwa teknologi digital banyak digunakan oleh para remaja untuk mengakses informasi melalui jaringan internet demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.



Gambar 1
Tingkat Literasi Digital
(Lankshear dan Knobel 2008, 167)

Dari Gambar 1 maka didapat tingkatan level digital literasi, yaitu kompetensi, penggunaan dan transformasi. Level kemampuan kompetensi (*competence*) berkenaan dengan penguasaan alat, sedangkan penggunaan (*usage*) yaitu pemanfaatan digital untuk mendukung pekerjaan/tugas, sedangkan transformasi merupakan kemampuan memberikan inovasi lewat digital teknologi.

Terdapat 8 elemen penting untuk mengembangkan literasi digital (Belshaw, 2012), yaitu sebagai berikut: 1. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; 2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; 3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan actual; 4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; 5. Kepercayaan

diri yang bertanggung jawab; 6. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; 7. Kritis dalam menyikapi konten; dan literasi digital sebagai kecakapan hidup; dan 8. Bertanggung jawab secara sosial. Berdasarkan hal tersebut maka banyak hal yang perlu ditanamkan pada anak sekolah dasar yang bisa dimulai dari hal yang sederhana yaitu dari elemen kultural dan kognitif. Karena anak sekolah dasar masih anak manusia yang perlu diasah pola pikir dan kebiasaannya maka jangan sampai menelan bulat informasi atau tenggelam dengan gawainya lebih mengutamakan bermain dibandingkan dengan belajar.

Pendidikan literasi digital sangat dibutuhkan bagi semua termasuk anak sekolah dasar, melalui pemahaman lewat guru di sekolah diharapkan siswa dapat terbentuk pembiasaan baik untuk menggunakan media informasi dari berbagai sumber dengan bijak sedari dini (Silvana, 2018). Maka senada dengan pembahasan sebelumnya bahwa program sekolah digital ramah anak merupakan perwujudan pelaksanaan pengabdian yang ada karena urgensi masalah ini.

Temuan masalah yang ditemukan di sekolah mitra salah satunya karena guru kurang dibekali wawasan tentang pemahaman literasi digital bagi siswa. Maka program sekolah digital ramah anak dibuat untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan pada tanggal 9 Agustus 2019 di SDN 164 Karangpawulang. Metode pelatihan ini dengan pengarahan, diskusi dan tanya jawab, praktik langsung di lapangan dan pendampingan. Pelatihan ini dihadiri oleh 25 orang guru serta tenaga kependidikan dari sekolah mitra. Pemateri literasi digital yaitu Dr. Cartonno, M.Pd., M.T yang memiliki kepakaran pada bidang pendidikan serta manajemen sekolah.

Tahapan pelatihan ini dibagi menjadi 2 yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan terdiri dari koordinasi dengan pihak sekolah sekolah, persiapan narasumber, persiapan panitia pelatihan berupa surat, administrasi, serta fasilitas. Tahap pelaksanaan terdiri dari tahap pemberian materi, diskusi terbatas, serta praktik penggunaan gawai serta evaluasi kemudian pendampingan.

Hasil dan pembahasan

Pada kegiatan pengabdian pelatihan sekolah digital ramah anak ini mendapatkan hasil yang memberikan wawasan untuk para pendidik di SDN 164 Karangpawulang tentang literasi digital dan diberikan praktik mencoba berbagai aplikasi dalam gawai masing masing yang dapat digunakan pada anak siswa. Berikut ini adalah gambar kegiatan pelatihan pada saat pemaparan oleh Dr. Cartonno, M.Pd., M.T.



Gambar 2
Pelatihan Sekolah Digital Ramah Anak

Pendidik di sekolah mitra menghadapi para siswa yang multipotensi sehingga harus mampu mengarahkan berbagai anak anak dengan baik. Siswa di SDN 164 Karangpawulang sudah menggunakan perangkat gawai dalam pembelajaran sehingga sangat disayangkan jika potensi anak didik tidak dikembangkan terutama literasi digital di kelasnya. Melalui pelatihan ini didapat banyak informasi tentang literasi digital secara konsep, serta praktik.

Guru-guru SDN 164 Karangpawulang sangat bersemangat mengikuti kegiatan dari pemaparan materi serta praktik penggunaan gawai. Sebagaimana pada masa ini manusia sudah mulai bergantung pada gawai, maka siswa juga sudah mulai dibiasakan menggunakan gawai sebagai sumber dan teman belajar bukan hanya teman bermain game (Adhikari, Mathrani, & Scogings, 2016). Manfaat pembiasaan ini adalah siswa bisa mengatur diri dalam menggunakan gawai serta menanamkan konsep bahwa pembelajaran lebih menarik dan termotivasi dengan penggunaan gawai tersebut.

Pembelajaran mulai dituntut menggunakan teknologi sehingga guru sekolah dasar juga hendaknya menguasai berbagai aplikasi pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa lewat gawai (Ozkan & Solmaz, 2015). Pada pelatihan ini juga diberikan materi bagaimana kiat kiat agar penggunaan gawai tidak merusak namun difilter penggunaannya sehingga guru tidak salah langkah dalam pemanfaatannya.

Pada tuntutan abad 21, kemampuan anak adalah dapat memfilter informasi dengan baik serta mampu mengkritisinya. Kemampuan ini masuk ke dalam hal yang harus ditanamkan bagi siswa (Ibrahim & Ishartiwi, 2017). Sebelum para siswa menguasai kemampuan ini maka guru dulu yang hendaknya menguasai hal tersebut. Melalui pelatihan ini guru diminta untuk berdiskusi bagaimana pentingnya kemampuan ini dalam menyikapi masalah sehari-hari. Berdasarkan hasil diskusi yang diperoleh para peserta sepakat bahwa para orang tua dan pendidik wajib menanamkan kebiasaan baik berupa bijak menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta sangat penting menguasai literasi informasi yang sangat urgensi saat ini.

Pada saat praktik penggunaan gawai, banyak guru yang masih kesulitan dalam menggunakan beberapa aplikasi terutama kendala dalam penggunaan gawai karena terkendala kemampuan mengoperasikan gawai, kecepatan internet serta pemahaman dalam instruksi penggunaannya.



Gambar 3
Peserta Pelatihan Sekolah Digital Ramah Anak

Berdasarkan kendala tersebut maka tim melalui pendamping bahwa melatih secara pelan pelan dan jangan sungkan untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Namun tidak mengurangi semangat para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sampai selesai. Berdasarkan hasil PKM dari pelatihan sekolah digital ramah anak, diperoleh respon dari sekolah mitra terhadap kegiatan pelatihan ini yaitu positif serta sangat antusias, meningkatkan keterampilan penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran. Selain itu, tim pengabdian PKM memberikan tindak lanjut pengabdian dengan membuat pelatihan untuk meningkatkan literasi digital melalui pelatihan pembuatan konten website, pembuatan konten aplikasi Kahoot dan praktik pembelajaran di kelas.

Kesimpulan

Pelatihan sekolah digital ramah anak yang dilakukan pada sekolah mitra SDN 164 Karangpawulang memberikan tambahan wawasan, motivasi serta peningkatan keterampilan bagi peserta pelatihan yaitu guru guru serta tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan. Masalah yang berada di SDN 164 Karangpawulang Kota Bandung, yaitu guru belum menguasai dalam menerapkan model-model pembelajaran berbasis mobile learning. Literasi digital yang menjadi alasan utama tentang pelatihan ini dilakukan sehingga perlunya pemberian wawasan serta

keterampilan bagi para guru di sekolah mitra. Kekurangan yang terjadi adalah kurangnya penguasaan penggunaan perangkat gawai pada peserta serta perbedaan kecepatan internet yang menjadi catatan tim bahwa perlunya tindak lanjut berupa pembinaan yang lebih intensif serta penggunaan perangkat jaringan yang lebih mumpuni.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM Kementerian Ristekdikti yang telah memberikan dana Hibah PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) tahun 2019 untuk mendukung pelaksanaan program ini.

Daftar Pustaka

- Adhikari, J., Mathrani, A., & Scogings, C. (2016). Bring Your Own Devices classroom. *Interactive Technology and Smart Education*, 13(4), 323–343. <https://doi.org/10.1108/ITSE-04-2016-0007>
- Badan Pusat Statistik. (2016). Angka Partisipasi Sekolah (Aps) Penduduk Usia 7-18 Tahun Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur, 2009-2015.
- Belshaw, D. (2012). *What is 'digital literacy'? A Pragmatic investigation (Doctoral dissertation, Durham University)*. Retrieved from [http://etheses.dur.ac.uk/3446/1/Ed.D._thesis_\(FINAL_TO_UPLOAD\).pdf](http://etheses.dur.ac.uk/3446/1/Ed.D._thesis_(FINAL_TO_UPLOAD).pdf).
- Ibrahim, N., & Ishartiwi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Mata Pelajaran Ipa Untuk Siswa Smp | Ibrahim | Refleksi Edukatika. *Refleksi Edukatika*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1792>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Sekolah kita. Retrieved from <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/pencarian/>
- Lankshear, C. & Knobel, N. (2008). *Digital Literacies: Concepts, Policies And Practices* :New York, Berlin, Oxford: Peter Lang
- Ozkan, M., & Solmaz, B. (2015). Mobile Addiction of Generation Z and its Effects on their Social Lifes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205(May), 92–98. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.027>
- Pemerintah Jawa Barat. (2017). Kota Bandung.
- Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. (2012). *Charting Digital Literacy: A Framework For Information Technology And Digital Skills Education In The Community College*. Presentado En Innovations
- Silvana, H. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(02), 146–156.
- Yusuf, E. (2016). Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Generasi Z.



Universitas Esa Unggul

SERTIFIKAT

Menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada



Diselenggarakan oleh :

L P P M

Universitas Esa Unggul

Didukung oleh :



Asosiasi Dosen Indonesia

Nurul Fazriyah, S.Pd., M.Pd.

Sebagai

PEMAKALAH

Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat
Kolaborasi Inovatif Pengabdian kepada Masyarakat
Akademisi, Masyarakat, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan Industri

Jakarta, 26 Agustus 2019

Ka. LPPM

Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz, M.Sc

Rektor

Dr. Ir. Arief Kusuma AP, MBA

Ketua Pelaksana

Elistia, SE, MM

Lampiran 6
Lokasi Sekolah Mitra

LAMPIRAN 6

LOKASI SEKOLAH MITRA

